

**IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*  
PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI MIPA DI SMAN 11  
MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**RAHMA JULIA HASTIRANI**

**A1C317052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**JUNI 2021**

**IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*  
PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI MIPA DI SMAN 11  
MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan**

**Program Sarjana Pendidikan Fisika**



**OLEH :**

**RAHMA JULIA HASTIRANI**

**A1C317052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**JUNI 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI Mipa di SMAN 11 Muaro Jambi” yang disusun oleh Rahma Julia Hastirani, Nomor Induk Mahasiswa A1C317052 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Juni 2021.

Pembimbing I

Drs. M. Hidayat, M.Pd.  
NIP. 196709231993031003

Jambi, Juni 2021.

Pembimbing II

Rahma Dani, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 201605052004

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi* : Skripsi, Pendidikan Fisika, yang disusun oleh Rahma Julia Hastirani, Nomor Induk Mahasiswa A1C317052 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Senin, 28 Juni 2021.

### Tim Penguji

1. Drs. M. Hidayat, M.Pd.

Ketua \_\_\_\_\_

NIP. 196709231993031003

2. Rahma Dani, S.Pd., M.Pd

Sekretaris \_\_\_\_\_

NIDK. 201605052004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Fisika

Haerul Pathoni, S.Pd., M.PFis

NIP. 198511012012121001

## MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al- Baqarah : 216)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al- Baqarah : 286)

---

---

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibu tercinta. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan penulis untuk meraih ilmu dan cita-citanya. Tanpa adanya motivasi dan perjuangan kedua orang tua, penulis tidak dapat sampai pada keberhasilan ini. Semoga penulis dapat menjadi yang terbaik dan berguna bagi kedua orang tua, keluarga dan semua orang baik atas pengetahuan dan wawasan penulis yang di dapatkan selama menuntut ilmu dikampus tercinta ini.

---

---

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RAHMA JULIA HASTIRANI

NIM : A1C317052

Program Studi : Pendidikan Fisika

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2021

Yang membuat pernyataan

Rahma Julia Hastirani

NIM. A1C317052

## ABSTRAK

Rani, Rahma Julia H. 2021. *Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA SMAN 11 Di Muaro Jambi* : Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. M. Hidayat, M.Pd., (II) Rahma Dani, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : kesulitan, pembelajaran *online*, fisika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI MIPA SMAN 11 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran *online* dan faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi pada April 2021. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa (sebagai data utama) dan wawancara dengan guru bidang studi Fisika (sebagai data penunjang). Setelah angket dikembalikan, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online* siswa kelas XI Mipa di SMAN 11 Muaro Jambi tahun 2021 dikategorikan rendah yang diperoleh dari indikator nya yaitu indikator kesulitan teknis diperoleh skor 15,75 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju , indikator kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 38,8 poin dengan kategori tinggi atau setuju, dan indikator kesulitan dalam faktor eksternal diperoleh skor 12,5 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju. Hasil ini mengacu pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran *online* tersebut. Kesulitan-kesulitan siswa kelas XI Mipa SMAN 11 Muaro Jambi terkategori mulai dari indikator pertama yaitu kesulitan teknis digolongkan rendah, indikator kedua yaitu kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran digolongkan tinggi dan indikator ketiga yaitu kesulitan dalam faktor eksternal digolongkan rendah.

Oleh karena itu siswa sebaiknya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan guru fisika diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran fisika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran fisika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fisika secara daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memaklumi kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi dengan tidak memberi tugas terlampau banyak dan sulit dikerjakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Identifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran fisika kelas XI Mipa SMAN 11 Muaro Jambi”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui tulisan ini, dengan ketulusan hati yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.

Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada Bapak Drs. M. Hidayat, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rahma Dani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan seluruh dosen fisika yang dengan sabar dan ikhlas membimbing serta membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk Bapak dan Ibu.

Ibu Dra. Jufrida, M.Si, Bapak Haerul Pathoni, S.Pd., M.PFis dan Ibu Neneng Lestari, S.Pd., M.Pd, terimakasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan dalam seminar proposal dan ujian skripsi ini. Semoga ilmu dan kekritisan Bapak dan Ibu membuat skripsi ini lebih sempurna.

Untuk Dosen Pendidikan Fisika Universitas Jambi yang telah membagi ilmu yang sangat bermanfaat, penulis sampaikan rasa terimakasih. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Ibu Dr. Dra. M. Dwi wiwik Ernawati, M.Kes selaku Ketua Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah membantu melancarkan dan memberi izin penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara Khusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasanudin dan Ibu Mutiah terima kasih yang setulus-tulusnya, yang tiada hentinya mendoakan, mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta memberi perhatian untuk segala kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat amat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Allah SWT dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil. Serta tak lupa pula kepada adik-adik tercinta M. Rifky Sanjaya dan Hanan Afrizi Gurrahan yang penulis sayangi. Keluarga dan sahabat-sahabat tersayang (Shania, Andi, Teana, Nanya, Siska, Yuni, Lia dan Vetty) dan teman-teman di kelas Fisika Reguler B terimakasih telah menjadi adik-adik yang luar biasa dan sahabat serta keluarga terbaik yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta, motivasi serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian teoritik .....	9
2.1.1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	9
2.1.2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar .....	10
2.1.3. Ciri-ciri Kesulitan belajar .....	14
2.1.4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar .....	15
2.1.5. Macam-macam Kesulitan Belajar .....	17
2.1.6. Jenis-jenis Kesulitan Belajar .....	17
2.1.7. Karakteristik Kesulitan Belajar .....	19
2.1.8. Indikator-indikator Kesulitan Belajar .....	21
2.1.9. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> .....	21
2.1.10. Manfaat Belajar <i>Online</i> .....	23
2.1.11. Fungsi Belajar <i>Online</i> .....	24
2.1.12. Jenis Belajar <i>Online</i> .....	26
2.1.13. Media Belajar <i>Online</i> .....	29
2.1.14. Kelebihan dan Kekurangan Belajar <i>Online</i> .....	31
2.1.15. Kendala Belajar <i>Online</i> .....	33

2.1.16. Teori Kesulitan Belajar .....	35
2.2 Penelitian Relevan .....	36
2.3 Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.2 Desain Penelitian .....	41
3.3 Populasi Penelitian .....	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5.1. Kuesioner atau Angket.....	45
3.6 Validasi Instrumen Penelitian.....	48
3.7 Teknik Analisis Data .....	49
3.7.1. Indikator kesulitan teknis .....	50
3.7.2. Indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran .....	51
3.7.3. Indikator kesulitan faktor eksternal.....	52
3.8 Prosedur Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi lokasi/Objek penelitian .....	55
4.2 Deskripsi Data .....	55
4.3 Tahap Uji Coba .....	55
4.3.1 Uji Validitas .....	57
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	57
4.4 Hasil penelitian dan pembahasan.....	58
4.4.1 Indikator Kesulitan teknis .....	58
4.4.2 Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran .....	60
4.4.3 Indikator kesulitan faktor eksternal .....	65
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Implikasi .....	68
5.3 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Jadwal Kegiatan .....	41
3.2 Tabel Jumlah Siswa SMAN 11 Muaro Jambi .....	43
3.3 Tabel Jumlah Sampel SMAN 11 Muaro Jambi .....	43
3.4 Tabel Skor Butir Pernyataan pada Skala Likert Angket .....	46
3.5 Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar .....	47
3.6 Tabel Frekuensi Indikator Kesulitan Teknis .....	51
3.7 Tabel Frekuensi Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran .....	52
3.8 Tabel Frekuensi Indikator Kesulitan Faktor Eksternal.....	52
4.1 Tabel Hasil Indikator Kesulitan teknis .....	58
4.2 Tabel Hasil Indikator Kesulitan Pelaksanan Pembelajaran .....	61
4.3 Tabel Indikator Hasil Kesulitan Faktor Eksternal .....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	39
3.8 Gambar Bagan Prosedur Penelitian .....	53
4.1 Gambar Diagram Indikator Kesulitan Teknis .....	59
4.2 Gambar Diagram Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran .....	61
4.3 Gambar Diagram Indikator Kesulitan Faktor Eksternal .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Lembar hasil wawancara (Observasi Awal) .....	74
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	76
Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	90
Lampiran 5. Data Lengkap Hasil Penelitian .....	91
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji reliabilitas .....	92
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas .....	93
Lampiran 8. Permohonan Izin Penelitian .....	96
Lampiran 9. Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	97
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup .....	98





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan Pendidikan pada hakikatnya adalah proses untuk menyiapkan individu untuk dapat bertahan hidup dengan lingkungannya (Dewi & Sapta, 2019). Pendidikan harus membawa perubahan manusia ke arah yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan harus dikelola sebaik mungkin agar berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan disemua jenjang pendidikan hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidikan dan tenaga profesional. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sebuah perubahan inovasi baru pada sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan zamannya. Sejak adanya pandemi Covid-19, Indonesia harus membatasi aktivitas yang melibatkan banyak orang guna memutus penyebaran virus Covid-19. Sektor pendidikan salah satu yang terkena imbasnya. Kegiatan belajar mengajar di kelas terpaksa dialihkan ke sistem belajar daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 memaksa guru untuk belajar memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Di era digital seperti sekarang, belajar secara daring bukan hal yang baru sehingga meski pembelajaran tidak dilakukan tatap muka, KBM dapat tetap berjalan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan layanan jaringan internet bersama aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan bermacam jenis interaksi pembelajaran (Moore dkk, 2011). Pembelajaran daring pada dasarnya mengutamakan peserta didik untuk detail dan jeli dalam menerima dan mengendalikan informasi yang disampaikan secara

*online*. Oleh sebab itu, Pelaksanaan pembelajaran daring butuh perangkat-perangkat yang sanggup membuka informasi di mana dan kapan saja layaknya telepon pintar, tablet dan laptop (Dabbagh, 2007).

Kecanggihan tersebut membuat pembelajaran daring membentuk kemandirian belajar serta mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu metode pembelajaran ini bisa melatih kemandirian belajar sekaligus mendorong peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran (Firman & Rahman, 2020). Akan tetapi, pembelajaran *online* bisa menjadi pembatas dalam komunikasi dan interaksi peserta didik dengan guru. Permasalahan lainnya juga sering ditemukan dalam sistem pembelajaran sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa berpengaruh terhadap psikis peserta didik hingga menyebabkan peserta didik mengalami beragam kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian Utami & Cahyono (2020) bahwa rata-rata pencapaian indikator kesulitan belajar *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar *online* (*e-learning*) yaitu sebesar 77%.

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran melalui sistem pendidikan *e-learning* bernilai tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran *e-learning* terhadap pelajaran dan berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa karena

pembelajaran dengan konsep *e-learning* ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran *face to face*.

Sementara dari penelitian Annur & Hermansyah (2020) bahwa hasil dari pengolahan data penelitian mengenai kesulitan belajar dideskripsikan sebagai berikut : 1).Kesulitan Teknis, kesulitan yang paling menonjol untuk ditampilkan adalah lemahnya sinyal internet pada saat siswa mengikuti pembelajaran *daring*. 83,3% responden mengatakan sinyalnya sedang, 16,7% responden merasa sinyalnya masih kurang dan tidak ada responden yang menganggap sinyal internetnya kuat. 2).Kesulitan Adaptasi Siswa, kesulitan adaptasi pembelajaran *daring* yang dihadapi siswa. Menurut data dapat diketahui bahwa 83,3% siswa merasa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dengan baik tanpa kendala. Sedangkan 16,7% diantara responden masih tidak yakin pada kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengikuti pembelajaran *daring* dan 3.)Ketidakpastian Pengajar, siswa mengharapkan pengajar dapat menggunakan aplikasi atau media yang lebih beragam. 50% mengharapkan adanya tambahan aplikasi *Zoom Meeting*, 33,3% meminta adanya video pembelajaran dan 16,7% mengharapkan ditambahkan animasi pembelajaran. Dapat diperhatikan siswa menganggap guru tidak terlalu siap dan hanya mengandalkan *Google Classroom*.

Kesulitan belajar adalah keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses aktivitas belajar sehingga terjadi kegagalan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Hakim, 2005). Peserta didik yang terindikasi sejumlah kesulitan belajar akan mendapat hasil belajar dibawah yang semestinya.

Kesulitan belajar dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor tersebut bisa dari diri sendiri ataupun faktor dari luar.

Fisika merupakan salah satu ilmu yang berkembang dari pengamatan gejala alam dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Fisika adalah cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Fisika dalam kajiannya memiliki konsep-konsep yang bersifat nyata dan juga bersifat abstrak. Konsep-konsep sains khususnya fisika memiliki peranan penting dalam perkembangan teknologi di era global (Asih, 2017). Teknologi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat serta pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Hal itu tidak akan terjadi tanpa memahami ilmu sains melalui proses pembelajaran. Selain itu fisika merupakan ilmu sains yang berintegrasi dengan perilaku dan gejala-gejala fenomena alam yang dikaitkan dengan fenomena sekarang atau yang terjadi saat ini (Giancoli, 2014).

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran fisika, sikap peserta didik sangatlah penting. Sikap yang berlangsung selama terjadinya proses pembelajaran sangat penting dalam mengarahkan perilaku manusia (Kaya, 2011). Karena peserta didik yang memiliki pandangan tersebut sikapnya akan berbeda dengan peserta didik yang memiliki pandangan lebih positif selama proses pembelajaran (Arsaythamby Veloo, 2015). Oleh karena itu, untuk peserta didik yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran akan mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Fisika juga menjadi salah satu mata pelajaran bidang sains yang diakui sulit dipelajari, sebab fisika menuntut intelektualitas yang relatif tinggi. Peserta

didik yang memiliki kemampuan rendah, tentu lebih rentan mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika. Ditambah lagi dengan karakteristik materi pada fisika yang beragam seperti materi bersifat kompleks dan abstrak serta beberapa diantaranya yang memerlukan aktivitas laboratorium atau eksperimen menjadi tantangan tersendiri dalam mempelajari ilmu fisika.

Karakteristik tersebut menjadi salah satu indikator yang bisa memicu munculnya kesulitan belajar fisika. Namun kesulitan yang dialami setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang mengalami kesulitan dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik ataupun kesulitan-kesulitan belajar lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak peneliti yang telah mengkaji kesulitan-kesulitan dalam belajar fisika di SMA. Adanya perubahan sistem pendidikan Indonesia saat ini dimana biasanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang kemudian dialihkan ke pembelajaran daring.

Penting untuk diketahui bahwa ada beberapa daerah yang tertinggal dalam hal teknologi dan informasi. Mayoritas siswa berasal dari daerah pedesaan yang masih sulit dijangkau oleh sinyal internet. Kondisi geografis ini juga mengakibatkan siswa tidak terbiasa mengikuti bentuk pembelajaran selain tatap muka di kelas. Pembelajaran daring kemudian menjadi tantangan tersendiri baik untuk siswa maupun guru.

Selain kendala di atas, ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pembelajaran daring bagi siswa di daerah ini juga masih terbatas. Tidak jarang ditemui siswa yang harus meminjam laptop temannya untuk mengikuti pembelajaran daring. Terkait hal, pemanfaatan smartphone menggantikan peran

komputer atau laptop, cukup membantu mahasiswa. Namun, kendala kuota internet yang tidak mencukupi juga menyulitkan mereka. Tidak jarang mahasiswa harus datang ke cafe-cafe atau bahkan mereka yang di kampung sampai mencari tempat tertinggi untuk mendapatkan sinyal. Ditengah pandemi *COVID-19* seperti sekarang, tentu hal ini menyulitkan dan mengancam kesehatan dan keselamatan mereka.

Bukan hanya siswa, tetapi guru juga membutuhkan adaptasi di masa darurat kesehatan saat ini. Meski tidak dapat bertatap muka, guru harus berpikir keras agar pembelajaran yang disampaikan tetap dapat menarik minat siswa mengikutinya. Penyusunan materi pembelajaran diperbaharui agar dapat menyesuaikan dengan aplikasi *Google Classroom*. Penyampaian materi harus benar-benar mudah dipahami oleh siswa dan tidak banyak menghabiskan kuota internet dalam pelaksanaannya. Perlu ditambahkan mata pelajaran fisika bukanlah mata pelajaran dengan materi yang mudah untuk disampaikan bahkan dalam pembelajaran tatap muka. Sehingga diperlukan kerja ekstra untuk dapat menyampaikannya via *Google Classroom*.

Penugasan kepada siswa juga didesain sedemikian rupa agar tetap dapat dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Belum lagi kerumitan yang harus dihadapi saat melaksanakan ujian, memastikan siswa tidak bertindak curang, dan penilaian yang tetap proporsional pada pembelajaran daring.

Dari observasi yang dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring di masa pandemi ini banyak sekali kesulitan-kesulitan ataupun kendala-kendala yang dihadapi siswa, seperti

terkendala jaringan, kuota internet, tidak mempunyai handphone, membantu orang tua dan penjelasan guru yang cukup sulit untuk dipahami siswa apalagi dalam pembelajaran IPA terutama fisika serta tugas yang diberikan kepada siswa kadang sangat menumpuk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menuliskan judul “Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Ada beberapa daerah yang tertinggal dalam hal teknologi dan informasi.
3. Sulit menjangkau sinyal internet.
4. Kuota internet yang tidak mencukupi.
5. Penyusunan materi pembelajaran.
6. Penyampaian materi harus benar-benar mudah dipahami oleh siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada mengidentifikasi kesulitan siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang diperoleh siswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi serta dapat dijadikan pertimbangan dan pelaksanaan dalam suatu kebijakan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Kajian teoritik**

##### **2.1.1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan dalam belajar sangat penting untuk diketahui. Hakim (2005:22) menyatakan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Purnawi (2020:98) kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar (*Learning Disability*) merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar (Lestari, 2020:40).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar sangat penting untuk diketahui. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang akan menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses belajar seseorang dan akan menjadi gangguan ataupun penghambat kemajuan belajar.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual,

kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara siswa satu dengan siswa lainnya.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2007:77), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Sedangkan menurut Djamarah (2007:201), kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan.

### **2.1.2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Dalyono (2008 : 239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

a. Faktor Intern

1. Sebab yang bersifat fisik : karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
2. Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. Faktor Eksteren

1. Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
2. Faktor sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan siswa kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
3. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Roestiyah (2006 : 63) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seseorang yakni :

1. Faktor endogen meliputi : biologis (kesehatan, cacat badan) dan psikologis (perhatian, minat, IQ).
2. Faktor exogen, meliputi : sekolah (interaksi guru dengan murid, cara mengajar. Metode mengajar), keluarga (cara mendidik, pengertian orang tua, suasana keluarga), masyarakat (teman bergaul).

Menurut Hamalik, (2007 : 117) faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
2. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
3. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
4. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak

dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Menurut Djamarah (2007 : 201) faktor kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Faktor siswa, antara lain berhubungan dengan kesehatan siswa seperti keadaan fisik yang kurang menunjang dan kesehatan yang kurang baik. Selain itu faktor lain yang termasuk di dalamnya ialah emosional yang kurang stabil, penyesuaian social yang sulit, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang mendukung, tidak ada motivasi dalam belajar dan sebagainya.
2. Faktor sekolah, antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang menyenangkan, waktu sekolah dan disiplin yang kurang. Selain itu penugasan yang tidak relevan juga menyulitkan siswa dalam penyelesaiannya, seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya hanya sebagian kecil anak didik bisa berhasil dengan baik dalam belajar.
3. Faktor keluarga, seperti kurang alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung dan sebagainya.
4. Faktor masyarakat sekitar, seperti pergaulan yang kurang bersahabat, media massa dan elektronik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu :(1) siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi, (2) keluarga, meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua, (3) sekolah, yang meliputi metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana, (4) masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

### **2.1.3. Ciri-ciri Kesulitan belajar**

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Surya (2007 : 129) beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai dicapai selalu rendah.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan lain sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Selain dari gejala kesulitan belajar di atas, Djamarah (2007 : 247) juga menambahkan:

1. Siswa yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
2. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

#### **2.1.4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar**

Kegiatan proses belajar di kelas yang dilakukan oleh guru bersama siswa akan menghasilkan kelompok belajar siswa yang cepat dengan prestasi baik,

kelompok belajar siswa yang sedang dengan prestasi yang sedang, dan kelompok belajar siswa yang lambat dengan prestasi yang rendah. Hal ini akan menimbulkan masalah kesulitan dalam proses belajar.

Menurut Sugihartono (2007:53) menyebutkan beberapa gejala atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah ditetapkan.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3. Lambat dalam melakukan atau mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, maupun terlambat datang ke sekolah.
4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.
5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bias bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar dan kurang percaya diri.
6. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.

### **2.1 5. Macam-macam Kesulitan Belajar**

Menurut Khairani (2014:188) macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam :

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
  - a) Ada yang berat
  - b) Ada yang sedang
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
  - a) Ada yang sebagian bidang studi
  - b) Ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
  - a) Ada yang sifatnya permanen
  - b) Ada yang sifatnya hanya sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
  - a) Ada yang karena faktor intelegensi
  - b) Ada yang karena faktor non intelegensi

### **2.1.6. Jenis-jenis Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* pada tahun 1977 dalam buku Mulyono (2008 : 6) yakni menampakkan diri dalam bentuk kesulitan :

- a. Kesulitan mendengarkan
- b. Kesulitan belajar berfikir
- c. Kesulitan membaca
- d. Kesulitan menulis

- e. Kesulitan mengeja
- f. Kesulitan berhitung

Menurut Mulyadi (2010:6) kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengerian-pengertian seperti:

1. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu ataw terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

3. *Learning Disfungsion* (ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

### 5. *Slow learner* (Lambat Belajar)

Adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok : 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

#### **2.1.7. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Menurut Mulyadi (2010:7) kesulitan belajar pada dasarnya dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Menurut Budiarti (2017:57-58) karakteristik kesulitan belajar yang ditemukan pada peserta didik, kecenderungannya merujuk pada hal-hal berikut :

1. Aspek Kognitif

Peserta didik yang menunjukkan karakteristik kesulitan dalam masalah-masalah khusus, seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berfikir dan berhitung. Semuanya menekankan pada aspek akademik atau kognitif. Penekanan seperti ini merefleksikan keyakinan bahwa masalah kesulitan belajar lebih banyak berkaitan dengan orientasi akademik dan bukan disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah. Jadi kesulitan belajar ini biasanya menimpa anak yang mempunyai kemampuan kognitif yang normal akan tetapi kemampuannya tidak berfungsi secara optimal.

2. Aspek Bahasa

Peserta didik yang menunjukkan karakteristik kesulitan dalam mengekspresikan diri baik secara verbal maupun tertulis. Dengan kata lain peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek bahasa cenderung mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami (bahasa reseptif) serta dalam mengekspresikan secara verbal (bahasa ekspresif).

3. Aspek motorik

Masalah motorik merupakan salah satu masalah yang dikaitkan dengan kesulitan belajar peserta didik yang berhubungan dengan kesulitan dalam keterampilan motorik perseptual yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan meniru rancangan atau pola.

#### 4. Aspek Sosial dan Emosi

Kelabilan emosional dan keimpulsifan sering dijadikan karakteristik sosialemosional dalam memahami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kelabilan emosional ditunjukkan dengan seringnya berubah suasana hati dan temperamen, sementara impulsif merujuk pada lemahnya pengendalian terhadap dorongan-dorongan tersebut.

#### **2.1.8. Indikator-indikator Kesulitan Belajar**

Isnaini (2020:22-23) mengemukakan indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan *e-learning* yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:

1. Kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*.
2. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran.
3. Kesulitan dalam faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap kesulitan belajar siswa dan guru melalui sistem pendidikan *online* di rumah. Indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu indikator kesulitan belajar melalui sistem *online* yang dikemukakan oleh Isnaini seperti kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran dan faktor eksternal.

#### **2.1.9. Pengertian Pembelajaran *Online***

Pembelajaran *online* atau biasa disebut *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya interaksi secara langsung atau tatap muka. Dalam belajar online siswa dan guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang ada di

smartphone ataupun laptop dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar rendah, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi (Prawiradilaga, 2016:109).

Menurut Rigianti (2020:289) pembelajaran secara *daring* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran *daring*, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Maka dari itu jaringan internet yang bagus sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran *daring*. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan *daring*.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan menggunakan berbagai macam aplikasi dan sumber dari mana saja. Menurut Yaumi (2018 : 208) sumber belajar *online* adalah berbagai materi yang dikembangkan melalui internet baik berupa website, teks, audio, visual, multimedia, dan video yang disimpan secara digital melalui situs-situs web atau weblog yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Situs-situs tersebut juga menyediakan ruang (*space*) sebagai forum diskusi *online* yang melibatkan seluruh siswa.

### 2.1.10. Manfaat Belajar *Online*

Manfaat belajar *online* adalah dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. Belajar *online* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan pendidik maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya *e-learning* para pendidik akan lebih mudah melakukan pemuktahiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang muktahir, mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya, mengontrol kegiatan belajar peserta didik dari mana dan kapan saja (Mustafa,2018 : 25).

Rusman (2017 : 239) menyatakan manfaat belajar melalui internet antara lain :

- a. menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b. melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik
- c. mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran
- d. membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Manfaat internet dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik saja, tetapi bermanfaat bagi para pengajar untuk meningkatkan ke ilmunan mereka ke arah profesionalitas (Rusman, 2017 : 240).

Menurut Budiaman (2010:51-52) Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, maka pemanfaatan internet sudah memiliki 4 (empat) kriteria ideal media pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanta :

- a. Memiliki kesesuaian atau relevansi dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Memiliki kemudahan, artinya isi pembelajaran melalui media harus menjadi mudah untuk dimengerti.
- c. Memiliki kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik minat siswa untuk mengetahui lebih banyak bahan ajar yang disampaikan oleh guru.
- d. Memiliki kebermanfaatan yang pemikiran dan perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat baik, artinya media pembelajaran harus bernilai atau berguna bagi pemikiran dan perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dilihat bahwa belajar *online* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Dengan belajar online membuat siswa dan guru lebih kreatif menggunakan media pembelajaran, waktu yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

#### **2.1.11. Fungsi Belajar *Online***

Menurut Yuliani (2020 :8) terdapat 6 pokok fungsi pembelajaran :

- a. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri

sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

b. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar.

c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan isi pelajaran.

d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

e. Media belajar dalam pengajaran telah diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan pengajar / guru.

f. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Sementara pendapat sihaan dalam Maryanto (2006 : 12-13), terdapat tiga fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan belajar di kelas :

1. Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.

2. Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online di programkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) dan remedial bagi siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional

### 3. Substitusi (Pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar *online* memiliki banyak fungsi diantaranya penggunaan media pembelajaran selama proses belajar, sebagai pengganti belajar di kelas, serta untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

#### **2.1.12. Jenis Belajar *Online***

Menurut Belawati (2020:55-57) berdasarkan desain interaksi/komunikasi, pembelajaran online dapat dibedakan menjadi pembelajaran *online* sinkronus dan asinkronus.

##### 1. Pembelajaran *Sinkronus*

Pembelajaran *online sinkronus* seperti telah disebutkan di atas adalah pembelajaran *online* yang didesain dengan pola interaksi secara *real time*. Artinya, interaksi antara pembelajar dengan guru/dosen dan antar pmbelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Oleh karena komunikasi dan interaksinya berjalan secara

*real time* maka pengajar dan pembelajar harus hadir secara bersamaan, walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah. Media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung seperti ini banyak, diantaranya telepon, *video-conferencing*, *webchats*, *instant-messaging*, *chat* dan lain-lain.

## 2. Pembelajaran *Asinkronus*

Pembelajaran *asinkronus* merupakan kebalikan dari pembelajaran *sinkronus* dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran *asinkronus* biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (*website/webpage*) ataupun melalui *platform* (seperti *learning management system* atau LMS) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti *email*, *discussion board*, *message board*, atau forum *online* lainnya termasuk melalui media sosial.

Dalam belajar *online* guru harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik semangat dalam belajar. Dengan menggunakan konten-konten seperti simulasi, video pembelajaran, dan sebagainya dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Sementara pendapat Hari (2019 : 35-36) terdapat 4 jenis konten yaitu :

### a. Tutorial

Tutorial bisa berupa tulisan di situs atau blog atau dalam bentuk video. Tutorial bisa berupa video yang menampilkan guru atau pengajar yang menyampaikan materi pelajaran. Tutorial juga bisa dalam bentuk penyampaian materi yang disertai suara tanpa menampilkan pengajarnya. Pada materi yang di

sampaikan, tutorial dapat berupa penyampaian materi atau latihan penyelesaian soal.

b. Kuis interaktif

Konten ini berupa sekumpulan soal yang perlu dijawab. Salah satu keunggulan dari konten interaktif ini adalah kita bisa langsung mengetahui hasil dari kuis yang kita kerjakan. Beberapa konten kuis juga menampilkan jawaban kita yang salah, sehingga kita bisa mengetahui kesalahan dan memperbaiki jawaban kita.

c. Simulasi

Simulasi bisa menampilkan konsep fisika yang memerlukan penjelasan secara visual. Simulasi juga bisa berupa simulasi ujian *online*.

d. Permainan instruksional

Konten pembelajaran dapat juga ditampilkan dalam bentuk permainan instruksional. Melalui konten ini kita diajak seolah olah main game tetapi kontennya berupa materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar *online* memiliki banyak jenis diantaranya pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus* serta terdapat yang lain lagi seperti kuis interaktif, tutorial, simulasi dan permainan instruksional untuk memaksimalkan dalam pembelajaran *online*.

### 2.1.13. Media Belajar *Online*

Seperti halnya pada sistem pendidikan tatap muka, aktivitas pembelajaran *online* juga melibatkan penyampaian materi pembelajaran. Jika pada pembelajaran tatap muka materi diberikan oleh pengajar di depan kelas, maka pada pembelajaran *online* materi harus disampaikan melalui media. Menurut Belawati (2020:85-86) Pada prinsipnya, jenis media dapat dibedakan menjadi :

- a. Media cetak seperti buku
- b. audio seperti kaset
- c. Video seperti *video compact disk* (VCD)
- d. Siaran seperti siaran radio dan televisi.

Bahan ajar dapat dikemas dalam berbagai media pembelajaran. Baik yang bersifat satu arah maupun dua arah. Media pembelajaran satu arah adalah media yang tidak memiliki fitur interaksi bagi penggunanya, diantaranya adalah buku (termasuk *e-book*), kaset atau CD audio dan video, siaran televisi, siaran radio, dan bahan ajar berbasis komputer (*computer-based materials*). Sedangkan media pembelajaran dua arah memiliki fitur yang memungkinkan terjadinya interaksi, seperti konferensi audio/video dan siaran langsung TV interaktif.

Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran *daring*. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik

mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan *daring* (Rigianti, 2020:289)

Media dalam belajar *online* merupakan aplikasi yang mendukung selama proses pembelajaran. Media tersebut digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran agar berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Sementara pendapat Yuliani (2020 : 6) saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pelajaran yaitu :

1. *Zoom* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
2. *Google classroom* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh Google, dalam *Google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada *Google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas Sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu
3. *WhatsApp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *WhatsApp* Ini adalah aplikasi yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur dengan enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *whatsApp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsApp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

4. *YouTube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, *YouTube* banyak digunakan untuk berbagi video, di mana *YouTube* kini juga digunakan dalam pembelajaran *online* digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. *YouTube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui *YouTube*.

#### **2.1.14. Kelebihan dan Kekurangan Belajar *Online***

Pembelajaran daring memiliki keunggulan yang bisa kita ambil, ini tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan kondisi. Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberi lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung. Sedangkan pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui, diantaranya penghambat dalam pembelajaran daring, yakni kuota yang terbatas, jaringan tidak stabil dan tugas yang menumpuk (Yuliani, 2020:23-27).

Schwen dalam Oktavian (2020:131) Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itupotensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel, sehingga memiliki beberapa keuntungan seperti:

- a. meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel  
Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri.
- b. efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional.
- c. menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks.
- d. mendukung pembelajaran secara "partisipatif".
- e. memberikan instruksi individual dan berbedamelalui berbagai mekanisme umpan balik.
- f. memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Hadisi (2015: 131-132) menyatakan pembelajaran *online* memiliki berbagai kekurangan antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri.  
Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

- d. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*information and communication technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- g. Kurangnya penguasaan computer.

Dari pernyataan di atas terdapat banyak kelebihan dari belajar *online* yaitu pembelajaran bersifat mandiri, meningkatkan pengalaman belajar, Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri, mendukung pembelajaran secara partisipatif, dan sebagainya. Selain kelebihan, belajar *online* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, serta kurangnya penguasaan komputer yang membuat siswa sulit mengikuti pelajaran.

#### **2.1.15. Kendala Belajar *Online***

Hal pertama yang dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran sistem daring ialah orang tua siswa lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hambatan kedua ialah sulitnya mencari jaringan internet. Aplikasi *whatsapp* lebih mudah penggunaannya karena peserta didik dan orang tua banyak menggunakan aplikasi tersebut. Kendala ketiga adalah memakan kuota internet yang memerlukan sinyal yang bagus. Hambatan dalam pembelajaran daring juga banyaknya gangguan dan juga kurang fokus apabila melakukan proses

pembelajaran dari rumah, mulai dari suara kebisingan dan gangguan dari adik yang masih kecil dan lain-lain. Kondisi pembelajaran jarak jauh mengarahkan untuk belajar secara mandiri jadi susah mengarahkan pembelajaran maka peserta didik lebih memilih bermain bersama temannya, jika dipaksa anak akan marah, ditambah metode pembelajaran secara daring akan memakan banyak kuota internet serta memerlukan sinyal yang baik (Ilmi, 2020: 16-17).

Koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik (Hardiani, 2020:542).

Menurut Pohan (2020:7) ada banyak kendala yang dihadapi guru guru dalam pembelajaran dari ini khususnya bagaimana menggunakan media *online* untuk melakukan pembelajaran. penguasaan teknologi yang rendah akan menjadi kendala utama bagi guru guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Begitu juga dengan peserta didik, tidak semua mampu mengikuti sistem pembelajaran ini karena berbagai faktor yang melatar belakanginya. keterbatasan kuota internet, daerah yang belum memiliki akses listrik dan internet dan kemampuan menggunakan media belajar *online*. hal yang hampir sama terjadi dengan orang tua siswa, Banyak yang terkendala dengan biaya yang lumayan besar untuk mengikuti pembelajaran ini.

### 2.1.16. Teori Kesulitan Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses pengembangan insight. Insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Teori Gestalt justru menganggap bahwa insight adalah inti dari pembentukan tingkah laku (Aryani & Wahyuni, 2020 : 63).

Menurut Pautina (2018 : 17-18) Konsep pokok-pokok dalam teori Gestalt: Pertama: Teori Medan, menurut teori Gestalt, dalam suatu medan tidak ada yang eksis secara terpisah atau terisolasi. Penekanannya adalah pada keseluruhan atau totalitas dan bukan pada bagian-bagian atau item-item; Kedua: *Nature versus Nurture*, otak bereaksi terhadap informasi sensoris yang masuk dan akan melakukan penataan yang membuat informasi tersebut lebih bermakna karena otak bukan penerima pasif, otak merupakan gudang penyimpanan informasi yang diterima dari lingkungan; Ketiga: Hukum *Pragnaz*, merupakan prinsip pedoman Gestalt dalam meneliti persepsi, belajar, dan memori; Keempat: Realitas subjektif dan objektif, dalam teori Gestalt perilaku di tentukan oleh kesadaran atau realitas subjektif.

Menurut teori Gestalt, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menerima materi tersebut. Ketika mengkonstruksi konsep, siswa selakanya diberikan kesempatan untuk berdialog (berdiskusi) dengan teman-temannya maupun dengan guru, bereksprolasi, dan diberikan kebebasan beresperimentasi sehingga memudahkan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

## 2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono (2020) bahwa rata-rata pencapaian indikator kesulitan belajar *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar *online (e-learning)* yaitu sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran melalui sistem pendidikan *e-learning* bernilai tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran *e-learning* terhadap pelajaran dan berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa karena pembelajaran dengan konsep *e-learning* ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran *face to face*.

Berdasarkan penelitian Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan dan Epa Paujiah (2020) bahwa dengan mengajukan 9 pertanyaan terhadap 265 responden terdapat beberapa kesulitan ataupun hambatan yang paling banyak di alami responden, yaitu kuota yang terbatas sebanyak 21,5 %, jaringan yang tidak stabil sebanyak 23,4 % dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6 %. Tentunya ketiga faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk responden maupun sekolah.

Berdasarkan penelitian Muhammad Firman Annur dan Hermansyah (2020) bahwa hasil dari pengolahan data penelitian mengenai kesulitan belajar di deskripsikan sebagai berikut : 1).Kesulitan Teknis, kesulitan yang paling

menonjol untuk ditampilkan adalah lemahnya sinyal internet pada saat mereka mengikuti pembelajaran *daring*. 83,3% responden mengatakan sinyalnya sedang, 16,7% responden merasa sinyalnya masih kurang dan tidak ada responden yang menganggap sinyal internetnya kuat. 2). Kesulitan Adaptasi Siswa, kesulitan adaptasi pembelajaran *daring* yang dihadapi mahasiswa. Menurut data dapat diketahui bahwa 83,3% mahasiswa merasa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dengan baik tanpa kendala. Sedangkan 16,7% diantara responden masih tidak yakin pada kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengikuti pembelajaran *daring* dan 3.) Ketidakpastian Pengajar, siswa mengharapkan pengajar dapat menggunakan aplikasi atau media yang lebih beragam. 50% mengharapkan adanya tambahan aplikasi *Zoom Meeting*, 33,3% meminta adanya video pembelajaran dan 16,7% mengharapkan ditambahkan animasi pembelajaran. Dapat diperhatikan bahwa siswa menganggap guru tidak terlalu siap dan hanya mengandalkan *Google Classroom*.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Kualitas pendidikan yang bagus akan menentukan sumber daya manusia yang bagus juga. Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dengan adanya pandemi *COVID-19* yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, pembelajaran terhambat karena peraturan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk keluar rumah. Semua sekolah ditutup sehingga siswa tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran *daring* atau pembelajaran secara *online*. Salah satunya potensi

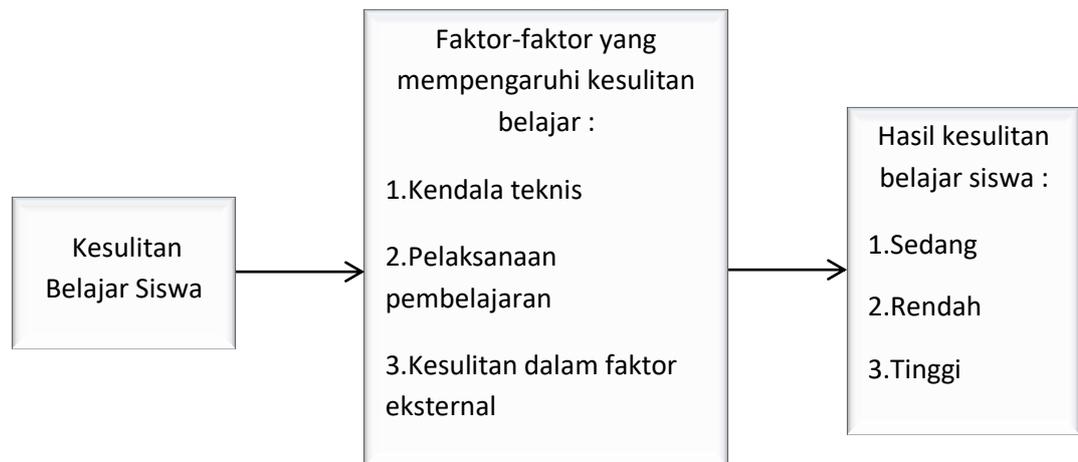
teknologi yang dapat dimanfaatkan menjadi sarana untuk melakukan pembelajaran adalah pemanfaatan ponsel pintar (*smartphone*) dan internet.

Dengan keadaan pandemi saat ini, banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka melainkan dengan pembelajaran *online* atau pembelajaran *daring*. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Kesulitan belajar juga merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, adapun langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa agar siswa dan pengajar memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang siswa hadapi.

## 2.1 Gambar Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi. Jl.Lintas Sumatra KM.16, Desa Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran fisika kelas XI Mipa di SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 11 Muaro Jambi. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dengan berbagai alasan dan pertimbangan diantaranya, lokasi yang mudah dijangkau, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, bertepatan juga dengan tempat pelaksanaan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) oleh peneliti dan ditemukan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu masalah pada kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Jenis Kegiatan	Bulan						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1. Persiapan penelitian							
a. Pembuatan proposal penelitian							
b. Menyusun instrument penelitian							
c. Mengurus perizinan							
2. Melaksanakan penelitian							
a. Penyebaran angket							
3. Penyusunan laporan skripsi							
4. Pengetikan skripsi							
5. Sidang skripsi							

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Linarwati (2016:1) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau sesuatu yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut Rukajat (2018 : 1) Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran fisika yang diukur dengan menggunakan angket kesulitan belajar. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survey. Penelitian survey menurut Creswell (2009 : 249) “*survey research provides a quantitative or numerical description of trends, attitudes, or opinions of population by studying a sample of that population*”. Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang trend, sikap, atau pendapat populasi dengan mempelajari populasi tersebut. Pada penelitian ini, yang diteliti yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fisika kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi.

### **3.3 Populasi Penelitian**

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel konsep, atau fenomena (Morissan, 2012 : 109). Sehubungan dengan itu, Tarjo (2019 : 45) menjelaskan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok baik itu objek/subjek yang tinggal bersama dan mempunyai karakteristik tertentu untuk menjadi target dari peneliti dalam mencari hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 11 Muaro Jambi, dengan jumlah keseluruhan siswa tersebut seperti tabel berikut:

## Populasi sampel

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa di SMAN 11 Muaro Jambi**

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	62
2.	Kelas XI	44
3.	Kelas XII	45
	Total	151

Menurut Morissan (2012 : 109) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative. Selanjutnya Tarjo (2019 : 447) sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel penelitian diambil di SMAN 11 Muaro Jambi. Untuk sekedar perkiraan sementara maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Pianda, 2018 : 95).

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel SMAN 11 Muaro Jambi**

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
	Kelas XI MIPA		
1.	XI MIPA 1	22	22
2.	XI MIPA 2	22	22
	Total	44	44

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Tarjo (2019:447) sampel dapat dikatakan sebagai sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011 : 84). Sampel penelitian dipilih melalui total sampling (sampel jenuh) yaitu, metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2003 : 38). Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar. Dengan demikian, peneliti mengambil subyek dari seluruh siswa kelas XI MIPA dengan jumlah 44 siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek dari mana data diperoleh (Anshori, 2009: 91). Sumber data dapat diperoleh dari hasil observasi dan dilanjutkan dengan penelitian.

Jenis data menurut pengambilannya pada penelitian ini adalah jenis data primer. Hermawan (2005:168) mengatakan Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Penelitian survei menurut Creswell (2009) "*Provides a quantitative or numerical description of trends, attitudes, or opinions of population by studying a sample of*

*that population*". Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang trend, sikap, atau pendapat populasi dengan mempelajari populasi tersebut.

Untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fisika kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi, diberikan instrument berupa angket atau kuesioner sebagai cara untuk pengumpulan data pada penelitian tersebut.

### **3.5.1. Kuesioner atau Angket**

Untari (2018:40) mengatakan, dalam instrument penelitian kuesioner ini identik dengan penelitian kuantitatif karena data yang diberikan kepada informasi adalah data yang ada jawaban terbuka dan tertutup. Menurut Rukajat (2018:143) angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal memilih dan menandainya dengan mudah dan cepat.

Angket yang digunakan peneliti yaitu angket kesulitan belajar. Angket yang diberikan bersifat tertutup. Selain itu, angket ini menggunakan skala *Likert* dengan model lima pilihan (skala lima). Pilihan respon skala lima ini dipilih karena mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden.

Pengisian angket dilakukan dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom pilihan untuk menunjukkan kecenderungan siswa yang dapat mendeskripsikan kesulitan belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran.

Penskoran angket kesulitan belajar siswa berpedoman pada skala likert dengan lima alternatif jawaban, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk jawaban dari pertanyaan/ pernyataan positif adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS= 2, dan STS = 1, sedangkan untuk pertanyaan/ pernyataan negatif, skor sebaliknya.

**Tabel 3.4 Skor Butir Pernyataan Pada Skala *Likert* Angket Kebiasaan Belajar**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor pertanyaan positif</b>	<b>Skor pertanyaan negatif</b>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran *online*. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar

**Kesulitan Siswa SMA Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No. Butir	Jumlah
1.	Kesulitan teknis	Kesulitan sinyal dan kuota	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran fisika berbasis daring	1,2	2
			Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran fisika berbasis daring		
		Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop Sendiri	3, 4, 5	3
			Saya kurang maksimal dalam pembelajaran fisika berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti <i>Google Clasroom</i>		
			Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Motivasi dan minat siswa	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran fisika berbasis daring dimulai karena kurang menarik	6, 7	2
			Menurut saya pembelajaran fisika berbasis daring sulit dan membosankan		
		Penjelasan guru	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring bagi saya tidak menarik karena terlalu menonton	8, 9	2
			Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami karena terlalu banyak rumus-rumus		
		Pertisipasi siswa	Saya jarang mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring karena membosankan	10, 11, 12, 13	4
			Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas		
			Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran		

			Selama pembelajaran fisika berbasis daring, saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran		
		Pemberian tugas	Saya merasa terbebani dengan tugas fisika yang guru berikan selama pembelajaran Daring karena terlalu banyak	14, 15, 16	3
			Soal-soal fisika yang guru berikan selama pembelajaran fisikaberbasis daring sulit dikerjakan		
			Pemberian tugas fisika secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas karena saya kurang memahami		
3.	Kesulitan faktor Eksternal (Lingkungan, Orang tua, dan Guru	Kesulitan ekonomi	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	17	1
		Dukungan dari lingkungan dan orang tua	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah	18, 19	2
			Saya malas mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas		
		Dukungan dari sekolah	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika Daring	20, 21	2
			Guru fisika kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring		
<b>Jumlah</b>					<b>21</b>

### 3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, dimana suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan criteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dengan kriterianya (Ahmad, 2017: 151).

Angket kesulitan belajar, peneliti mengadaptasi angket dari jurnal penelitian Utami dan Cahyono (2020). Angket kesulitan belajar terdiri dari 3 indikator, yaitu Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*, Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interkasi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran *online* dan *Stake holder* yang membantu : Pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*.

Pengujian validitas pada angket kesulitan pembelajaran *daring* mata pelajaran fisika menggunakan pengujian validitas dan pengujian reabilitasnya menggunakan SPSS.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dan penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan (Mukhtazar, 2020 : 85) Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Hasan dalam Nasution (2017 : 49) statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah again dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Yang termasuk dalam statistik deskriptif ini antara lain adalah penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, grafik, perhitungan desil, persentil, dan perhitungan persentase. Dalam analisis deskriptif digunakan tabel frekuensi yang berguna untuk membantu mengkategorikan hasil analisis data yang telah didapatkan. Dalam tabel frekuensi terdapat rentang skor untuk setiap

skala angket yang digunakan untuk menentukan skor yang didapatkan dalam hasil analisis angket.

Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu penyajian data melalui tabel dan diagram lingkaran, perhitungan mean, median, modus, simpangan baku (standar deviasi), dan range. Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Hasil analisis data berupa tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran. Menurut Widoyoko dalam Admadiani (2016 : 65) menentukan rentang interval yang terdapat dalam tabel frekuensi didapatkan dengan rumus:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Cara analisis data kuantitatif hasil angket kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

### **3.7.1. Indikator kesulitan teknis**

Indikator kesulitan teknis mempunyai jumlah item sebanyak 5 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 5. Sehingga jika untuk skor tertinggi didapatkan 25 dengan mengkalikan jumlah item (5 butir) dengan skor tertinggi angket (5) didapatkan hasil 25. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (5 butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 5. Jumlah kelas interval sebanyak 5 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{25-5}{5} = 4$$

Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 4. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indikator kendala teknis adalah seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6 Frekuensi Indikator Kesulitan Teknis**

<b>Rentang skor</b>	<b>Kategori</b>
5 – 9	Sangat tidak setuju (STS)
>9 – 13	Tidak Setuju (TS)
>13 – 17	Ragu-ragu (R)
>17 – 21	Setuju (S)
>21 – 25	Sangat setuju (SS)

### **3.7.2. Indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran**

Indikator cara melakukan pembelajaran mempunyai item sebanyak 11 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 5. Sehingga jika untuk skor tertinggi didapatkan 55 dengan mengalikan jumlah item (11 butir) dengan skor tertinggi angket (5) didapatkan hasil 55. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (11 butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 11. Jumlah kelas interval sebanyak 5 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 8,8. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indikator cara melakukan pembelajaran adalah seperti dibawah ini :

**Tabel 3.7 Frekuensi Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Rentang skor</b>	<b>Kategori</b>
11 – 19,8	Sangat tidak setuju (STS)
> 19,8 – 28,6	Tidak Setuju (TS)
> 28,6 – 37,4	Ragu-ragu (R)
> 37,4 – 46,2	Setuju (TS)
> 46,2 – 55	Sangat setuju (SS)

### 3.7.3. Indikator kesulitan faktor eksternal

Indikator stake holder yang membantu mempunyai jumlah item sebanyak 5 butir. Skor terendah skala angket sebesar 1, skor tertinggi skala angket sebesar 5. Sehingga jika untuk skor tertinggi didapatkan 25 dengan mengalikan jumlah item (5 butir) dengan skor tertinggi angket (5) didapatkan hasil 25. Skor terendah didapatkan dari jumlah item (5 butir) dikalikan dengan skor terendah skala angket (1) yaitu 5. Jumlah kelas interval sebanyak 5 maka :

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{25-5}{5} = 4$$

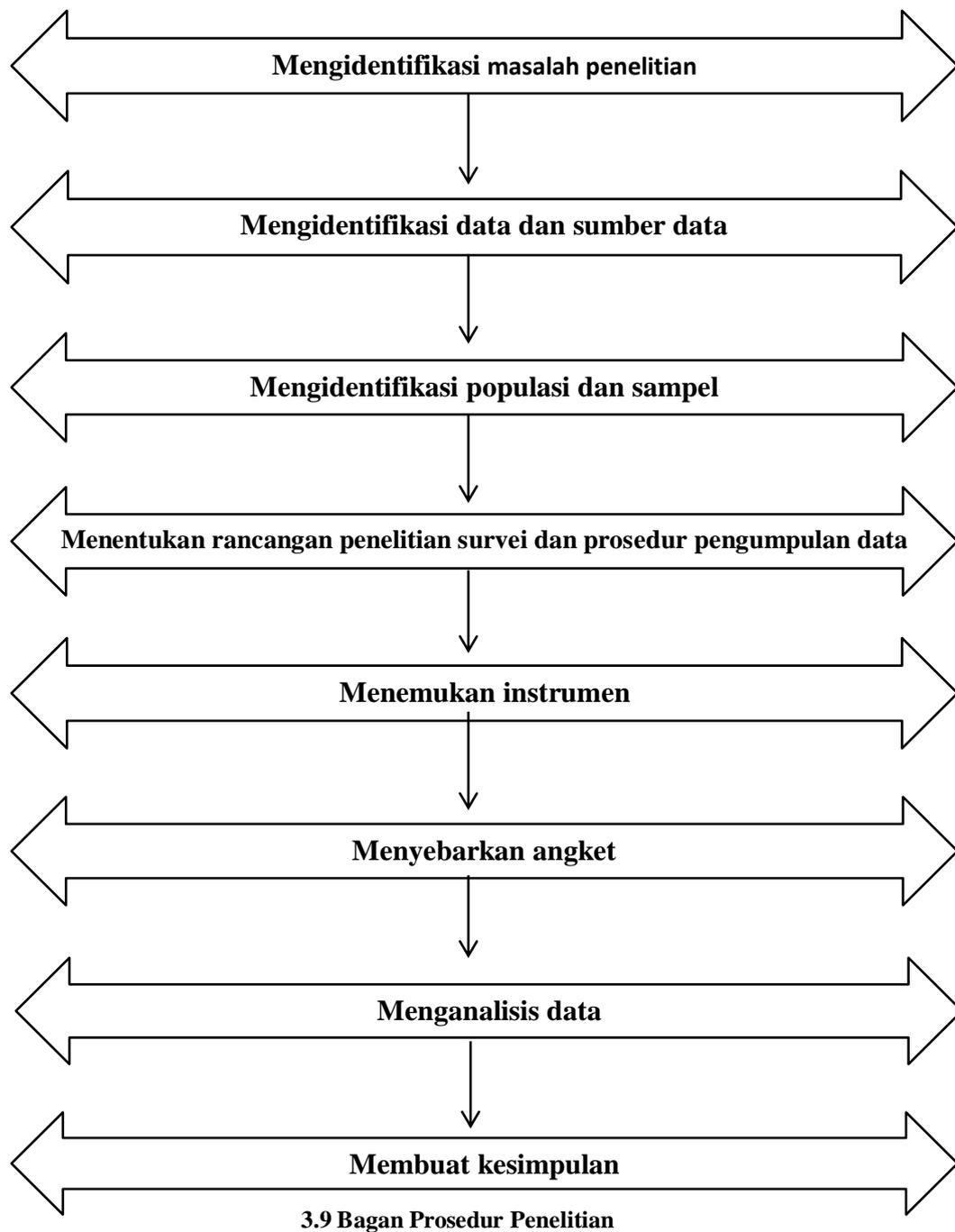
Jadi, didapatkan jarak interval setiap kategori adalah sebesar 4. Sehingga didapatkan tabel frekuensi untuk indikator stake holder yang membantu adalah seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 frekuensi indikator kesulitan faktor eksternal**

<b>Rentang skor</b>	<b>Kategori</b>
5 – 9	Sangat tidak setuju (STS)
>9 – 13	Tidak Setuju (TS)
>13 – 17	Ragu-ragu (R)
>17 – 21	Setuju (S)
>21 – 25	Sangat setuju (SS)

### 3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah seperti gambar berikut ini :



Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket pada siswa di SMAN 11 Muaro Jambi. Hal-hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan terhadap siswa SMAN 11 Muaro Jambi agar memperoleh permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian, kemudian mengidentifikasi masalah penelitian “identifikasi kesulitan belajar siswa dalam Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Fisika”.
2. Peneliti mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian pada siswa SMAN 11 Muaro Jambi.
3. Menentukan rancangan penelitian survei dan prosedur pengumpulan data.
4. Menemukan instrumen. Setelah menemukan instrumen, peneliti melaksanakan penelitian untuk membagikan angket kepada siswa SMAN 11 Muaro Jambi.
5. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menganalisis hasil dari penelitian yang diperoleh. Menganalisis data yang di peroleh untuk menjawab masalah-masalah apa yang timbul dari penelitian ini.
6. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data angket yang diperoleh selama penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi lokasi/Objek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi. Adapun sampel yang diteliti adalah siswa kelas XI Mipa SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan teknis, kesulitan pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan faktor eksternal.

#### **4.2 Deskripsi Data**

Penelitian ini datanya diperoleh dengan menyebarkan angket yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI Mipa di SMAN 11 Muaro Jambi yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI Mipa 1 dengan jumlah 22 siswa dan kelas XI Mipa 2 dengan jumlah 22 siswa. Sehingga total seluruh siswa pada penelitian ini sebanyak 44 siswa.

#### **4.3 Tahap Uji Coba**

Alat ukur atau masalah pengukuran dikembangkan dengan menerapkan dua prinsip, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang harus dievaluasi validitas dan reliabilitasnya secara statistik adalah instrumen yang dimaksudkan untuk secara ketat mendapatkan data kuantitatif melalui pengukuran atau pengumpulan data yang ketat pula. Alat ukur yang memenuhi kriteria validitas adalah alat yang benar-benar diperuntukan untuk mengukur apa yang ingin untuk diukur. Alat ukur yang memenuhi kriteria reliabilitas adalah alat yang bersifat akurat, konsisten, dan stabil sebagai alat pengukuran (Danim, 2003 : 197-198). Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi angket dari penelitian Utami dan Cahyono (2020). Peneliti

menambahkan kata pelajaran fisika dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*.

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid/sahih adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang tidak valid tidak akan mendapatkan data yang benar sehingga kesimpulan penelitian tidak sesuai dengan kenyataan, sebaliknya apabila instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi maka akan didapat data yang benar dan kesimpulan penelitian sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan, perlu dilakukan validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukurnya (Haidir, 2019 : 89).

Validasi instrumen ini dilakukan oleh 2 dosen ahli dari program studi pendidikan fisika. Validator 1 adalah bapak Drs. M. Hidayat, M.Pd dan validator 2 adalah bapak Dwi Agus Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Adapun saran dan komentar dari masing-masing validator menjadi acuan untuk perbaikan pada instrumen kesulitan dalam pembelajaran *online* yang peneliti kembangkan. Dari validasi instrumen tersebut ada beberapa masukan dan catatan dari validator yaitu : untuk saran/komentarnya adalah “ada beberapa kalimat yang harus disertai alasan agar kalimat menjadi lebih baik” dan dapat digunakan untuk melengkapi dari penelitian tersebut.

### 4.3.1 Uji Validitas

Dalam pengujian validitas instrumen ini peneliti menggunakan program SPSS. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrumen yang ada. Pengujian uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki kriteria pengujian sebagai berikut : jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan valid dan begitupun sebaliknya (Hidayat, 2021 : 13). Berdasarkan uji coba dari angket kesulitan dalam pembelajaran *online* yang memiliki 21 pernyataan dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang, didapatkan hasil pernyataan semuanya valid.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel  $\geq 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel  $< 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel (Haryanto, 2017 : 77). Dari uji coba yang dilakukan terhadap 39 siswa kelas X Mipa nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	21

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa instrumen kesulitan dalam pembelajaran *online* adalah reliabel, dapat dipercaya dan digunakan.

#### 4.4 Hasil penelitian dan pembahasan

Adapun hasil penelitian terhadap kesulitan dalam pembelajaran *online* siswa kelas XI MIPA SMAN 11 Muaro Jambi adalah sebagai berikut :

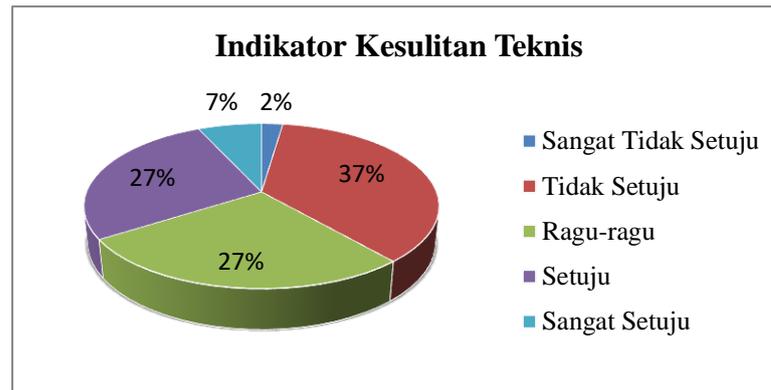
##### 4.4.1 Indikator Kesulitan teknis

Setelah dilakukan penyebaran angket kesulitan dalam pembelajaran *online* didapatkan hasil angket sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Indikator Kesulitan Teknis**

INDIKATOR 1		Jumlah
Rentang Skor	Kategori	
5 – 9	Sangat tidak setuju (STS)	1
>9 – 13	Tidak setuju (TS)	16
>13 – 17	Ragu-ragu (R)	12
>17 – 21	Setuju (S)	12
>21 – 25	Sangat setuju (SS)	3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, kategori tidak setuju sebanyak 16 orang, kategori ragu-ragu sebanyak 12 orang, kategori setuju sebanyak 12 orang, kategori sangat setuju sebanyak 3 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 25 poin dengan klasifikasi sangat setuju, kesulitan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan indikator yang pertama yaitu indikator kesulitan teknis dikategorikan tidak setuju, data di atas terlampir pada bagian lampiran.



**Gambar 4.2 Diagram Indikator Kesulitan Teknis**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diagram indikator kesulitan teknis dapat diketahui bahwa kategori siswa yang mengalami kesulitan teknis sangat tidak setuju memiliki presentasi 2%, kategori siswa yang mengalami kesulitan teknis tidak setuju memiliki presentasi 37%, kategori siswa yang mengalami kesulitan teknis ragu-ragu memiliki presentasi 27%, kategori kesulitan teknis setuju memiliki presentasi 27% dan kategori kesulitan teknis sangat setuju memiliki presentasi 7%.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan dalam pembelajaran daring pada siswa SMA kelas XI MIPA, pada indikator kesulitan teknis didapatkan hasil kesulitan dalam pembelajaran *online* siswa dikategorikan tidak setuju atau tidak mengalami kesulitan teknis. Hal ini diakibatkan karena pada pernyataan angket kesulitan dalam pembelajaran *online* yang terdiri dari kendala sinyal, kehabisan kuota, ada atau tidaknya hp/laptop, serta penggunaan aplikasi dalam pembelajaran *online* para siswa tidak terkendala dalam hal-hal yang telah disebutkan diatas. Pertama, terkendala sinyal pada saat pembelajaran daring berlangsung kebanyakan siswa tidak menyetujui hal tersebut dikarenakan letak rumah mereka yang tidak semuanya berada di daerah terpencil jadi masih terdapat jangkauan dalam jaringan. Kedua, kehabisan kuota tidak semua siswa

mengalami hal tersebut karena di masa pandemi ini dan dalam pembelajaran online pemerintah memberikan bantuan kuota gratis kepada siswa yang layak mendapatkannya. Ketiga, kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena tidak semua siswa memiliki hp/laptop sendiri dan Keempat, kurang maksimalnya pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring serta aplikasi mana saja yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring terutama untuk pelajaran fisika.

Menurut Sanjaya (2020 : 23), semua pihak yang menjalani proses belajar mengajar secara daring mengalami kepanikan (guru, dosen, murid, mahasiswa). Masalah teknis hanya merupakan satu kendala dari sekian banyak kendala dan problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Masalah teknis yang ditemui di lapangan sangat beragam, mulai dari teknis pengoperasian komputer atau smartphone, kecukupan kuota, sampai dengan menjalankan aplikasi pembelajaran daring.

Tapi, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi kebanyakan siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan di atas.

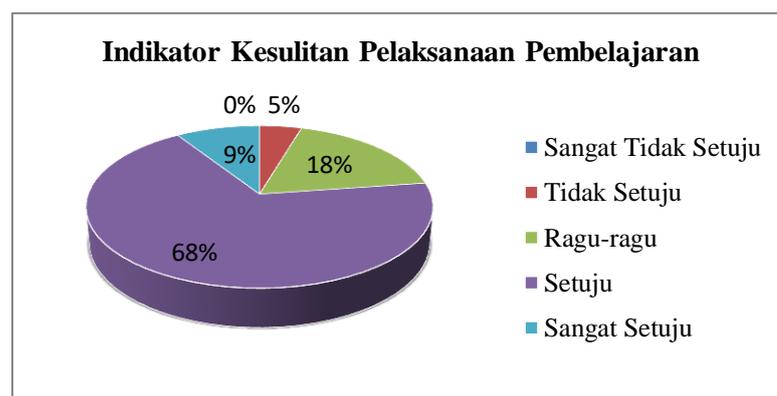
#### **4.4.2 Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah dilakukan penyebaran angket kesulitan dalam pembelajaran *online* didapatkan hasil angket sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran**

INDIKATOR 2		Jumlah
Rentang Skor	Kategori	
11 – 19,8	Sangat tidak setuju (STS)	0
>19,8 – 28,6	Tidak setuju (TS)	2
>28,6 – 37,4	Ragu-ragu (R)	8
>37,4 – 46,2	Setuju (S)	30
>46,2 – 55	Sangat setuju (SS)	4

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori tidak setuju sebanyak 2 orang, kategori ragu-ragu sebanyak 8 orang, kategori setuju sebanyak 30 orang, kategori sangat setuju sebanyak 4 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 52 poin dengan klasifikasi sangat setuju. Sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 23 poin dengan klasifikasi tidak setuju. Adapun rata-rata skor kesulitan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan indikator yang kedua yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran adalah 38,8 poin hal ini dikategorikan setuju, data diatas terlampir pada bagian lampiran.

**Gambar 4.2 Diagram Indikator Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas diagram indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa kategori siswa yang mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran sangat tidak setuju memiliki presentasi 0%, kategori siswa tidak setuju memiliki presentasi 5%, kategori siswa ragu-ragu memiliki presentasi 18%, kategori siswa setuju memiliki presentasi 68%, dan kategori siswa yang mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran sangat setuju memiliki presentasi 9%.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan dalam pembelajaran daring, pada siswa SMA kelas XI MIPA, pada indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dikategorikan setuju atau tergolong tinggi dan mengalami dengan rata-rata skor yaitu 38,8 poin. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat PLP lalu, sebelum memulai pembelajaran fisika berbasis daring guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, soal-soal *esai*, serta membuat kuis di *Google Form* ataupun di *Google Classroom*. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan kalimat-kalimat motivasi guna memberikan semangat kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan psikis dan mental siswa supaya lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan. Setelah itu, siswa mengisi presensi melalui *Google Classroom*. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu, tahap pemberian materi dan tugas oleh guru kepada siswa secara daring. Materi disampaikan melalui video pembelajaran yang sudah diunggah ke *Youtube* atau pada aplikasi pembelajaran yang digunakan lainnya. Siswa dapat mengakses video secara mandiri dan dapat diulang-ulang jika

diperlukan. Selain itu, siswa diminta untuk membaca buku pegangan lain guna memperkuat pemahaman. Siswa diperkenankan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami materi. Setelah pemberian materi, guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda ataupun esai. Kegiatan pembelajaran fisika daring ditutup dengan kuis berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan di *Google Classroom*.

Proses pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis daring telah dilakukan sebagaimana mestinya, yakni terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Akan tetapi kegiatan inti yang seharusnya menggunakan pendekatan dan atau model saintifik atau penemuan (*discovery*) atau berbasis proyek tidak digunakan. Hal ini dikarenakan kondisi yang mengharuskan adanya pembelajaran daring terjadi secara mendadak sehingga guru tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran fisika berbasis daring sesuai kurikulum yang ada. Selain itu guru juga belum bisa mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif untuk katakteristik siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran fisika berbasis daring ini.

Konsep fisika yang dianggap rumit dan sulit bagi sebagian besar siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru selama pembelajaran daring. Fisika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali sulit membuat siswa paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung. Guna menyasiasi hal tersebut guru membuat sendiri video pembelajaran sebagai media penyampai materi dengan bantuan *slide ppt (power point)*. Video tersebut berisi rekaman penjelasan guru terkait materi yang hendak diajarkan sehingga seolah-oleh guru

menjelaskan secara langsung. Walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak serta merta dengan mudah dicapai. Masih banyak siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini berdasarkan hasil angket yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami dan kurang menarik. Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal.

Pembelajaran berbasis daring seperti yang dikatakan Utami (2020:21) memiliki beberapa masalah seperti siswa yang belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah, serta banyak siswa yang masih belum bisa mengatur dan mengontrol belajar daring di rumah sehingga terkesan belajar seperlunya. Masalah ini pula yang dialami guru selama mengajar fisika secara daring. Banyak siswa yang belum bisa hadir tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran.

Partisipasi siswa yang rendah berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Sulit untuk mengondisikan siswa agar disiplin mengumpulkan tugas. Seringkali waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas tidak cukup. Oleh karena itu, batas pengumpulan diperpanjang agar siswa lebih maksimal dalam mengerjakan tugas. Meski begitu, nilai siswa masih rendah sehingga banyak siswa yang remidi.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis daring telah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa komponen yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti tidak adanya penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran serta penilaian yang hanya terpusat pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran fisika berbasis daring mengalami beberapa masalah seperti

kedisiplinan siswa yang rendah serta motivasi dan minat belajar siswa yang rendah pula.

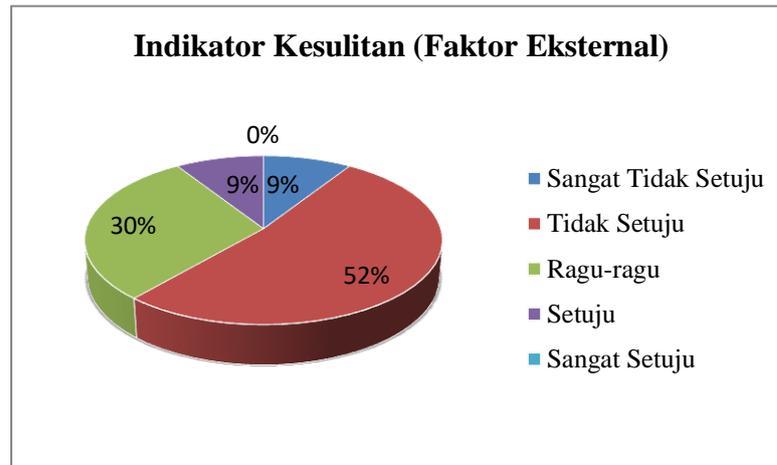
#### 4.4.3 Indikator kesulitan faktor eksternal

Setelah dilakukan penyebaran angket kesulitan dalam pembelajaran daring didapatkan hasil angket sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Indikator Kesulitan Faktor Eksternal**

INDIKATOR 3		Jumlah
Rentang Skor	Kategori	
5 – 9	Sangat tidak setuju (STS)	4
>9 – 13	Tidak setuju (TS)	23
>13 – 17	Ragu-ragu (R)	13
>17 – 21	Setuju (S)	4
>21 – 25	Sangat setuju (SS)	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak setuju sebanyak 4 orang, kategori tidak setuju sebanyak 23 orang, kategori ragu-ragu sebanyak 13 orang, kategori setuju sebanyak 4 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 20 poin dengan klasifikasi setuju. Sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 5 poin dengan klasifikasi sangat tidak setuju. Adapun rata-rata skor kesulitan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan indikator yang ketiga yaitu indikator kesulitan faktor eksternal adalah 12,5 poin hal ini dikategorikan tidak setuju, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



**Gambar 4.3 Diagram Indikator Kesulitan Faktor Eksternal**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas diagram indikator kesulitan faktor eksternal dapat diketahui bahwa kategori siswa yang mengalami kesulitan faktor eksternal sangat tidak setuju memiliki presentasi 9%, kategori siswa yang tidak setuju memiliki presentasi 52%, kategori siswa ragu-ragu memiliki presentasi 30%, kategori siswa setuju memiliki presentasi 9% dan kategori siswa sangat setuju memiliki presentasi 0%.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan dalam pembelajaran daring, pada siswa SMA kelas XI MIPA, pada indikator kesulitan faktor eksternal didapatkan hasil kesulitan siswa dalam pembelajaran daring tergolong tidak setuju atau tergolong rendah dengan rata-rata skor yaitu 12,5 poin. Hal ini diakibatkan karena pada faktor eksternal yang menjadi kesulitan ataupun kendala bagi siswa dalam pembelajaran berbasis daring tidak menjadi kendala bagi siswa, karena pada faktor eksternal tersebut yaitu kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta dukungan dari sekolah tidak menjadi penghambat bahkan siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan-lingkungan tersebut. Alasan diatas merupakan penyebab rendahnya kesulitan

siswa dalam faktor eksternal, seperti yang telah kita ketahui menurut Hamalik, (2005:117) bahwa faktor-faktor eksternal yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu faktor-faktor dari diri sendiri, faktor-faktor dari lingkungan sekolah, faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, serta faktor-faktor dari lingkungan masyarakat.

Tapi, dalam hal ini siswa kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi tidak setuju atau bisa dikategorikan rendah atau tidak mengalami kesulitan dalam faktor eksternal tersebut, malah sebaliknya siswa mendapat dukungan penuh baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sekitar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesulitan dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi tahun 2021 dikategorikan rendah yang diperoleh dari indikator nya yaitu indikator kesulitan teknis diperoleh skor 15,75 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju , indikator kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 38,8 poin dengan kategori tinggi atau setuju, dan indikator kesulitan dalam faktor eksternal diperoleh skor 12,5 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju. Hasil ini mengacu pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran *online* tersebut.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian, dampak yang dapat ditimbulkan pada penelitan ini adalah dapat memberikan informasi kepada guru-guru mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa sehingga guru dapat mengetahui dan lebih meningkatkan cara mengajar siswa agar tertarik dan dapat memahami dalam pembelajaran berbasis daring saat ini.

#### **5.3 Saran**

Kesulitan-kesulitan siswa kelas XI MIPA SMAN 11 Muaro Jambi terkategori mulai dari indikator pertama yaitu kesulitan teknis digolongkan rendah, indikator kedua yaitu kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran digolongkan tinggi dan indikator ketiga yaitu kesulitan dalam faktor eksternal digolongkan rendah. Oleh karena itu siswa sebaiknya lebih bersemangat dan aktif

dalam mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan guru fisika diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran fisika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran fisika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fisika secara daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memaklumi kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi dengan tidak memberi tugas terlampau banyak dan sulit dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. 2015. *Arsitektur Assessment Centre*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Ahmadianti, N. T., & Mochamad, A. I. 2016. *Pengembangan Modul Tekonologi Mekanik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesianan SMK Negeri 3 Buduran Sidboardjo*. JPTM. Vol. 05 No.2
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2007. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, M., & Sri, I. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Anshori, M., & Sri, I. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Arsaythamby Veloo, R. N. 2015. *Attitude towards Physics and Additional Mathematics Achievement towards Physics Achievement*. International Education Studies, 35-43.
- Aryani, N & Wahyuni, M. 2020. *Teori Belajar dan Impilkasinya dalam Pembelajaran*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Asih, D, A, P. 2017. *Pengaruh Pengguna Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Formatif, 7(1): 13-21.
- Belawati, T. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten : Universitas Terbuka.
- Budiarti, M. 2017. *Bimbingan Konseling*. Jawa Timur : CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixrd Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dabbagh, N. 2007. *The online learner: Characteristics and pedagogical implications*. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*. 7(3), 217-226.
- Danim, S. 2003. *Sejarah dan Metodologi*. Jakarta : EGC
- Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, P.S., & Sapta, H.W. 2009. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Mathema: Journal Pendidikan Matematika*. 1(1), 31-39.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman & Rahman, S. R. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2(2), 81-89.
- Giancoli, D. C. 2014. *Fisika : Prinsip dan Aplikasi Edisi ke 7 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Haidir & Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Hakim, T. 2005. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, R & Firmansyah, F. 2017. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta : Duta Media Publishing.
- Hidayat, A.A. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Ilmi Dzul, A. 2020. *Variasi Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi COVID-19*. Jawa Barat : IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Jamaluddin. D, Ratnasari, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*.
- Kaya, H. &. 2011. *Attitude towards Physics Lessons and Physical Experiments of the High School Students*. *European journal of physics education*, 23-31.
- Lestari, A.M. 2020. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Deepublish.
- Linarwati, M., Azis, F., & Maria, M. M. (2016). *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavior Event Interview dalam Merekrut Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*. Vol.2 No.2, maret 2016
- Makmum Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Mulyono Abdurahman. 2008. *Pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*. Jakarta : Rneka Cipta.
- Mustafa, P. S. 2018. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Mukthazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta : Nuha litera
- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. 2011. *Internet and Higher Education e-Learning , online learning , and distance learning environments : Are they the same ? The Internet and Higher Education*. 14(2), 129–135.
- Nasution, L.M. 2017. *Statistik Deskriptif*. *Jurnal Hikmah*, Vol.14 No1, januari-juni 2017
- Oktavian, R., & Riantina, F. A. 2020. *Efektivitas Pembejaraan Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.20 No.2
- Parnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Pautina, R.A. 2018. *Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.6 No.1
- Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak
- Pohan, A.F. 2015. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Prawiradilaga, D. S., Diana, A., & Hilman, H. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rigianti, H. A. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. *Elementary school* 7(2020) 297-302. Vol.7 No.2
- Riyanto, S., & Aglis, A. H. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish
- Roestiyah, N.K. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Depublish
- Sanjaya, R. 2020. *Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta
- Surya, Moh. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.

- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X baca*. Yogyakarta: Depublish
- Untari, D. T. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Utami Putri, Y., & Cahyono Dheri, A. D. 2020. *STUDY AT HOME: ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING*.
- Waryanto, N.H. 2006. *On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Vol. 2 No.1, desember 2006
- Yaumi, M., & M. Hum. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yuliani, M., dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Hasil Wawancara

#### Observasi Awal

Narasumber : Pak Syaiful Anuar, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fisika

Sekolah : SMAN 11 Muaro Jambi

#### Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini ?

Jawab : Dalam pembelajaran daring sekarang ini, pengajaran yang maksimal dalam memberikan materi yaitu selama 60 menit agar siswa tetap dapat fokus, karena kurang memungkinkan untuk berjam-jam memberikan materi dan pasti siswa juga tidak akan terlalu menyimak karena bosan. Sisa pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi, baik kelompok ataupun kelas serta pemberian tugas yang akan di kerjakan siswa dalam tenggang waktu yang telah di tentukan.

2. Apakah selama pembelajaran daring siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik ?

Jawab : Sampai sekarang sudah cukup baik, tapi tidak semua siswa pasti ada beberapa siswa yang tidak terlalu mengikuti pembelajaran atau acuh tak acuh begitu.

3. Bagaimana cara Bapak membuat siswa aktif dalam pembelajaran?

Jawab : Banyak cara sebenarnya, pertama kita harus membuat mereka enjoy dan masuk dalam pembelajaran tersebut. Kedua, yang terpenting seorang pengajar harus bisa membuat materi yang di ajarkan itu tampak menyenangkan siswa, dengan model atau metode pengajaran serta media yang digunakan agar siswa lebih tertarik, bukan dengan pembelajaran yang itu-itu saja atau terlalu menonton. Ketiga, berusaha untuk mendapatkan respon siswa dalam pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan dua arah.

4. Apa saja sih aplikasi belajar online yang dilakukan dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Aplikasi yang Saya gunakan yaitu Whatsapp, Google Classroom dan terkadang Zoom juga.

5. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring atau online ini ?

Jawab : Kesulitan yang dihadapi pada siswa ya misalnya ada yang tidak punya kuota, terkadang ada siswa yang hp nya satu berdua dengan adiknya/kakaknya, sedangkan adik/kakaknya juga ada tugas, ada juga siswa yang hp nya di bawa oleh ortua karena harus bekerja jadi sore baru mereka bisa mengumpulkan tugasnya. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terutama di bidang IPA yaitu fisika.

6. Menurut Bapak, sudah cukup efektifkah pada pembelajaran daring atau online saat ini ?

Jawab : Menurut Saya, belum cukup efektif. Karena banyak kendala atau kesulitan baik pengajar (Guru) ataupun siswa nya.

## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### Kesulitan Siswa SMA dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No. Butir	Jumlah
1.	Kesulitan teknis	Kesulitan sinyal dan kuota	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran fisika berbasis daring	1,2	2
			Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran fisika berbasis daring		
		Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop Sendiri	3, 4, 5	3
			Saya kurang maksimal dalam pembelajaran fisika berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti <i>Google Clasroom</i>		
Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika					
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Motivasi dan minat siswa	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran fisika berbasis daring dimulai karena kurang menarik	6, 7	2
			Menurut saya pembelajaran fisika berbasis daring sulit dan membosankan		
		Penjelasan guru	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring bagi saya tidak menarik karena terlalu menonton	8, 9	2
			Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami karena terlalu banyak rumus-rumus		
		Partisipasi siswa	Saya jarang mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring karena membosankan	10, 11, 12, 13	4
			Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas		
Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran					

			Selama pembelajaran fisika berbasis daring, saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran		
		Pemberian tugas	Saya merasa terbebani dengan tugas fisika yang guru berikan selama pembelajaran Daring karena terlalu banyak	<b>14, 15, 16</b>	<b>3</b>
			Soal-soal fisika yang guru berikan selama pembelajaran fisikaberbasis daring sulit dikerjakan		
			Pemberian tugas fisika secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas karena saya kurang memahami		
<b>3.</b>	<b>Kesulitan faktor Eksternal (Lingkungan, Orang tua, dan Guru</b>	Kesulitan ekonomi	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	<b>17</b>	<b>1</b>
		Dukungan dari lingkungan dan orang tua	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah	<b>18, 19</b>	<b>2</b>
			Saya malas mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas		
		Dukungan dari sekolah	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika Daring	<b>20, 21</b>	<b>2</b>
Guru fisika kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring					
<b>Jumlah</b>					<b>2</b>
					<b>1</b>

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### Angket Kesulitan Pembelajaran Daring

#### Pada Mata Pelajaran Fisika

**NAMA** :

**KELAS** :

#### Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai jawabanmu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran fisika berbasis daring.					
2.	Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran fisika berbasis daring.					
3.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop Sendiri.					
4.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran fisika berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti <i>Google Classroom</i> .					
5.	Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika.					

6.	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran fisika berbasis daring dimulai karena kurang menarik.					
7.	Menurut saya pembelajaran fisika berbasis daring sulit dan membosankan.					
8.	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring bagi saya tidak menarik karena terlalu menonton.					
9.	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami karena terlalu banyak rumus-rumus.					
10.	Saya jarang mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring karena membosankan.					
11.	Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.					
12.	Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran.					
13.	Selama pembelajaran fisika berbasis daring, saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran.					
14.	Saya merasa terbebani dengan tugas fisika yang guru berikan selama pembelajaran daring karena terlalu banyak.					
15.	Soal-soal fisika yang guru berikan selama pembelajaran fisika berbasis daring sulit dikerjakan					
16.	Pemberian tugas fisika secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas karena saya kurang memahami.					
17.	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang.					
18.	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah.					
19.	Saya malas mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas.					

20.	Wali kelas tidak memberi saya dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring.					
21.	Guru fisika saya tidak memberi saya dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring.					

## Lampiran Angket

## Angket Kesulitan Pembelajaran Daring

## Pada Mata Pelajaran Fisika

NAMA : Fatma Koriadina

KELAS : XI IPA 1

## Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai jawabanmu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran fisika berbasis daring.				✓		2
2.	Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran fisika berbasis daring.				✓		2
3.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri.					✓	1
4.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran fisika berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti <i>Google Classroom</i> .					✓	1
5.	Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika.	✓					5
6.	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran fisika berbasis daring dimulai karena kurang menarik.	✓					5

7.	Menurut saya pembelajaran fisika berbasis daring sulit dan membosankan.		✓				4
8.	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring bagi saya tidak menarik karena terlalu menonton.				✓		2
9.	Penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami karena terlalu banyak rumus-rumus.	✓					4
10.	Saya jarang mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring karena membosankan.			✓			3
11.	Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.			✓			3
12.	Pembelajaran fisika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran.			✓			3
13.	Selama pembelajaran fisika berbasis daring, saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran.	✓					6
14.	Saya merasa terbebani dengan tugas fisika yang guru berikan selama pembelajaran daring karena terlalu banyak.				✓		2
15.	Soal-soal fisika yang guru berikan selama pembelajaran fisika berbasis daring sulit dikerjakan			✓	✗		3
16.	Pemberian tugas fisika secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas karena saya kurang memahami.	✓					5
17.	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang.					✓	1
18.	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah.					✓	1
19.	Saya malas mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas.					✓	1
20.	Wali kelas tidak memberi saya dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring.					✓	1
21.	Guru fisika saya tidak memberi saya dukungan dan semangat dalam pembelajaran fisika daring.					✓	1

## Lampiran Lembar Validasi Angket

### LEMBAR VALIDASI ANGKET KESULITAN BELAJAR DARING

#### A. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk menilai angket dan lembar observasi sikap ilmiah yang dikembangkan berdasarkan aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan
4. Keterangan skala penilaian
  - 1 = Sangat kurang baik
  - 2 = Kurang baik
  - 3 = Cukup baik
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat baik

#### B. TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Materi</b>						✓
1	Kesesuaian indikator dengan sub indikator kesulitan belajar daring					✓
2	Kesesuaian pertanyaan/ pernyataan dengan indikator					✓
3	Kesesuaian pertanyaan/pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓
<b>B. Kontruksi</b>						
4	Ketepatan pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian				✓	
5	Kejelasan petunjuk pengisian				✓	
6	Kejelasan rumusan pertanyaan/pernyataan			✓		
7	Kelengkapan rubrik penskoran					✓
8	Ketergantungan butir pertanyaan/pernyataan dengan butir sebelumnya			✓		

<b>C. Bahasa</b>						
9	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pertanyaan.				✓	
10	Penggunaan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.					✓
11	Penggunaan kata/istilah yang berlaku umum.					✓
12	Rumusan kalimat komunikatif.					✓
Skor Total						

Penilaian Silabus	LD	LDR	TLD

Keterangan :

LD = Layak digunakan

LDR = Layak digunakan dengan revisi

TLD = Tidak layak digunakan

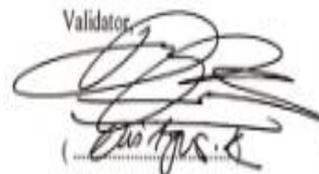
MASUKAN VALIDATOR

- Item yang sesuai dgn indikator

- item butir pertanyaan yang ambigu.

Jambi/April 2021

Validator



## LEMBAR VALIDASI ANGKET KESULITAN BELAJAR DARING

## A. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk menilai angket dan lembar observasi sikap ilmiah yang dikembangkan berdasarkan aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan
4. Keterangan skala penilaian
  - 1 = Sangat kurang baik
  - 2 = Kurang baik
  - 3 = Cukup baik
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat baik

## B. TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Materi</b>						
1	Kesesuaian indikator dengan sub indikator kesulitan belajar daring					✓
2	Kesesuaian pertanyaan/ pernyataan dengan indikator					✓
3	Kesesuaian pertanyaan/pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓
<b>B. Kontruksi</b>						
4	Ketepatan pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian					✓
5	Kejelasan petunjuk pengisian					✓
6	Kejelasan rumusan pertanyaan/pernyataan					✓
7	Kelengkapan rubrik penskoran					✓
8	Ketergantungan butir pertanyaan/pernyataan dengan butir sebelumnya					✓

<b>C. Bahasa</b>					
9	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pertanyaan.			✓	
10	Penggunaan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.			✓	
11	Penggunaan kata/istilah yang berlaku umum.			✓	
12	Rumusan kalimat komunikatif.				✓
Skor Total					

Penilaian Silabus	LD	LDR	TLD

Keterangan :

LD = Layak digunakan

LDR = Layak digunakan dengan revisi

TLD = Tidak layak digunakan

MASUKAN VALIDATOR

.....

.....

.....

.....

Jambi, April 2021

Validator,

  
(Drs. M. Hidayat, M.Pd.)

RUBRIK LEMBAR VALIDASI ANGKET KESULITAN BELAJAR DARING

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik penyekoran
1	Kesesuaian indikator dengan sub indikator kesulitan belajar daring	5	Indikator sangat sesuai dengan sub indikator kesulitan belajar daring
		4	Indikator sesuai dengan sub indikator kesulitan belajar daring
		3	Indikator cukup sesuai dengan sub indikator kesulitan belajar daring
		2	Indikator kurang sesuai dengan sub indikator kesulitan belajar daring
		1	Indikator sangat kurang sesuai dengan sub indikator kesulitan belajar daring
2	Kesesuaian pertanyaan/ pernyataan dengan indikator	5	Butir soal/pernyataan sangat sesuai dengan indikator
		4	Butir soal /pernyataan sesuai dengan indikator
		3	Butir soal /pernyataan cukup sesuai dengan indikator
		2	Butir soal /pernyataan kurang sesuai dengan indikator
		1	Butir soal /pernyataan sangat kurang sesuai dengan indikator
3	Kesesuaian pertanyaan/pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	5	Pertanyaan /pernyataan sangat sesuai dengan jawaban yang diharapkan
		4	Pertanyaan /pernyataan sesuai dengan jawaban yang diharapkan
		3	Pertanyaan /pernyataan cukup sesuai dengan jawaban yang diharapkan
		2	Pertanyaan /pernyataan kurang sesuai dengan jawaban yang diharapkan
		1	Pertanyaan /pernyataan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan
4	Ketepatan pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian	5	Pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian sangat tepat
		4	Pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian tepat
		3	Pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian cukup tepat
		2	Pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian kurang tepat
		1	Pemilihan teknik dan bentuk instrumen penilaian tidak tepat
5	Kejelasan petunjuk pengisian soal	5	Memiliki petunjuk pengisian soal yang sangat jelas
		4	Memiliki petunjuk pengisian soal yang jelas
		3	Memiliki petunjuk pengisian soal yang cukup jelas
		2	Memiliki petunjuk pengisian soal yang kurang jelas
		1	Tidak memiliki petunjuk pengisian soal

6	Kejelasan rumusan pertanyaan/pernyataan	5 4 3 2 1	Memiliki rumusan pertanyaan/pernyataan yang sangat jelas Memiliki rumusan pertanyaan/pernyataan yang jelas Memiliki rumusan pertanyaan/pernyataan yang cukup jelas Memiliki rumusan pertanyaan/pernyataan yang kurang jelas Memiliki rumusan pertanyaan/pernyataan yang sangat kurang jelas
7	Kelengkapan rubrik penskoran	5 4 3 2 1	Memiliki rubrik penskoran yang sangat lengkap dan jelas Memiliki rubrik penskoran yang lengkap dan jelas Memiliki rubrik penskoran yang cukup lengkap dan jelas Memiliki rubrik penskoran yang kurang lengkap dan jelas Memiliki rubrik penskoran yang tidak lengkap dan kurang jelas
8	Ketertgantungan soal/ Pernyataan dengan soal sebelumnya	5 4 3 2 1	Pernyataan sangat tidak tergantung dengan soal sebelumnya Pernyataan tidak tergantung dengan soal sebelumnya Pernyataan hampir tidak tergantung dengan soal sebelumnya Pernyataan tergantung dengan soal sebelumnya Pernyataan sangat tergantung dengan soal sebelumnya
9	Kebakuan penggunaan tata bahasa dalam pertanyaan	5 4 3 2 1	Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sangat baku Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan baku Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan kurang baku Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan tidak baku Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sangat tidak baku
10	Kalimat yang digunakan sederhana, jelas dan mudah dipahami	5 4 3 2 1	Kalimat yang digunakan sangat sederhana, jelas dan mudah dipahami Kalimat yang digunakan sederhana, jelas dan mudah dipahami Kalimat yang digunakan kompleks, jelas dan masih dapat dipahami Kalimat yang digunakan kompleks, kurang jelas dan sulit dipahami Kalimat yang digunakan kurang jelas dan sulit dipahami
11	Penggunaan kata/istilah yang berlaku umum	5 4 3 2 1	Kata/istilah dalam pernyataan sangat umum digunakan Kata/istilah dalam pernyataan umum digunakan Kata/istilah dalam pernyataan cukup umum digunakan Kata/istilah dalam pernyataan jarang digunakan dalam bahasa Indonesia Kata/istilah dalam pernyataan hanya berlaku untuk daerah tertentu

12	Rumusan kalimat komunikatif.	5	Rumusan kalimat sangat komunikatif
		4	Rumusan kalimat komunikatif
		3	Rumusan kalimat cukup komunikatif
		2	Rumusan kalimat kurang komunikatif
		1	Rumusan kalimat tidak komunikatif



Lampiran 5. Data Lengkap Hasil Penelitian

NO	KODE	Indikator 1					JUMLAH	%	Ket	Indikator 2								JUMLAH	%	Ket	Indikator 3					JUMLAH	%	Ket	JUMLAH SEMUA				
		1	2	3	4	5				6	7	8	9	10	11	12	13				14	15	16	17	18					19	20	21	
1	A1	2	2	3	2	4	13	52	TS	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	39	70.90909091	S	3	3	5	2	2	15	60	R	67	
2	A2	3	3	3	1	3	13	52	TS	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	41	74.54545455	S	3	2	5	2	2	14	56	R	68	
3	A3	2	2	2	2	4	12	48	TS	4	5	2	4	2	4	4	4	2	3	4	38	69.09090909	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	60	
4	A4	2	2	2	2	4	12	48	TS	4	5	2	4	2	4	4	4	2	3	4	38	69.09090909	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	60	
5	A5	2	2	2	2	4	12	48	TS	4	5	2	4	2	4	4	4	2	3	4	38	69.09090909	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	60	
6	A6	2	2	2	2	2	10	40	TS	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	4	31	56.36363636	R	2	2	2	2	1	9	36	STS	50	
7	A7	4	5	2	1	2	14	56	R	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	5	40	72.72727273	S	1	4	3	1	2	11	44	TS	65	
8	A8	5	4	5	5	4	23	92	SS	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	29	52.72727273	R	3	2	2	2	2	11	44	TS	63	
9	A9	5	4	5	5	3	22	88	SS	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	29	52.72727273	R	3	2	2	2	2	11	44	TS	62	
10	A10	4	5	2	1	2	14	56	R	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	5	40	72.72727273	S	1	4	3	1	1	10	40	TS	64	
11	A11	4	3	2	2	2	13	52	TS	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	4	31	56.36363636	R	2	2	2	2	2	10	40	TS	54	
12	A12	2	2	2	2	4	12	48	TS	4	5	2	4	2	4	4	4	2	3	4	38	69.09090909	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	60	
13	A13	2	2	2	3	4	13	52	TS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43	78.18181818	S	2	1	1	1	3	8	32	STS	64	
14	A14	4	5	5	4	2	20	80	S	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	4	48	87.27272727	SS	2	2	2	2	2	10	40	TS	78	
15	A15	5	5	3	1	2	16	64	R	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	49	89.09090909	SS	5	2	3	2	2	14	56	R	79	
16	A16	4	3	4	3	3	17	68	R	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	69.09090909	S	3	3	3	2	2	13	52	TS	68	
17	A17	4	3	3	2	5	17	68	R	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	45	81.81818182	S	3	4	4	3	2	16	64	R	78	
18	A18	5	4	3	3	1	16	64	R	5	4	5	5	3	1	3	3	2	5	4	40	72.72727273	S	5	1	3	5	1	15	60	R	71	
19	A19	4	4	2	4	2	16	64	R	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	40	72.72727273	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	66	
20	A20	2	2	1	2	4	11	44	TS	5	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	38	69.09090909	S	5	3	3	3	4	18	72	S	67	
21	A21	4	4	2	4	4	18	72	S	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	80	S	4	2	4	2	2	14	56	R	76	
22	A22	4	3	2	2	3	14	56	R	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	23	41.81818182	TS	3	3	1	3	1	11	44	TS	48	
23	B1	3	3	3	3	3	15	60	R	3	4	3	5	3	3	2	2	4	5	5	39	70.90909091	S	3	3	5	3	3	17	68	R	71	
24	B2	4	4	4	4	4	20	80	S	4	3	3	5	3	3	2	3	4	4	4	38	69.09090909	S	3	3	5	3	2	16	64	R	74	
25	B3	5	5	5	5	5	25	100	SS	5	3	3	5	3	3	2	2	4	4	4	38	69.09090909	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	73	
26	B4	2	2	2	2	3	11	44	TS	3	3	3	5	3	5	3	2	5	5	4	41	74.54545455	S	2	2	2	2	2	10	40	TS	62	
27	B5	4	4	4	4	4	20	80	S	4	3	3	5	2	3	3	3	4	4	4	38	69.09090909	S	5	4	4	2	1	16	64	R	74	
28	B6	3	2	2	2	2	11	44	TS	2	4	3	5	2	3	2	5	3	4	4	37	67.27272727	S	3	3	3	2	1	12	48	TS	60	
29	B7	4	4	3	4	3	18	72	S	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	35	63.63636364	R	3	4	4	4	3	18	72	S	71	
30	B8	5	4	1	5	5	20	80	S	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	51	92.72727273	SS	1	2	5	1	2	11	44	TS	82	
31	B9	4	4	3	4	2	17	68	R	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	78.18181818	S	4	2	5	2	1	14	56	R	74	
32	B10	2	2	1	4	4	13	52	TS	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	32	58.18181818	R	3	3	2	2	2	12	48	TS	57	
33	B11	4	5	4	3	5	21	84	S	4	5	3	5	4	3	4	1	3	4	5	41	74.54545455	S	3	4	3	2	1	13	52	TS	75	
34	B12	4	5	4	3	5	21	84	S	4	5	3	5	4	3	4	1	3	4	5	41	74.54545455	S	3	4	3	2	4	16	64	R	78	
35	B13	2	2	1	4	4	13	52	TS	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	32	58.18181818	R	3	3	2	2	2	12	48	TS	57	
36	B14	4	4	2	4	2	16	64	R	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	78.18181818	S	4	4	4	4	4	20	80	S	79	
37	B15	5	4	1	5	5	20	80	S	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	52	94.54545455	SS	1	2	5	1	2	11	44	TS	83	
38	B16	4	4	3	4	3	18	72	S	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	35	63.63636364	R	3	4	4	4	3	18	72	S	71	
39	B17	3	2	2	3	4	14	56	R	5	4	3	5	2	3	2	5	3	4	4	40	72.72727273	S	3	3	3	2	1	12	48	TS	66	
40	B18	3	2	2	2	2	11	44	TS	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24	43.63636364	TS	2	2	2	2	2	10	40	TS	45	
41	B19	4	4	4	4	4	20	80	S	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	43	78.18181818	S	2	2	4	4	4	16	64	R	79	
42	B20	1	1	1	1	5	9	36	STS	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	42	76.36363636	S	2	1	2	1	1	7	28	STS	58	
43	B21	2	2	1	1	5	11	44	TS	5	4	3	5	3	3	3	5	2	3	5	41	74.54545455	S	1	1	1	1	1	5	20	STS	57	
44	B22	5	3	4	5	4	21	84	S	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	44	80	S	2	3	4	2	3	14	56	R	79	
JUMLAH							693			1710								550			2953												
RATA-RATA							15.75			38.86363636								12.5			67.11363636												
SD							4.01812753			6.155318778								3.25290568			9.440673776												
varians							1.32347	1.35465	1.44609	1.69715	1.274313			0.92389	0.60254	0.42865	0.9741	0.87526	0.88795	1.04017	1.13108	1.21353	0.6723	0.69767			1.15222	0.85571	1.48837	0.81765	0.74207		
median							15.5											39.5			12												
modus							13											38			10												

## Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	61.5385	134.939	.357	.876
X02	61.8718	132.430	.466	.872
X03	62.5128	129.783	.490	.872
X04	62.4615	133.150	.431	.874
X05	62.5385	132.887	.514	.871
X06	62.1795	130.730	.558	.870
X07	62.0256	125.447	.710	.864
X08	62.0513	130.155	.593	.868
X09	61.7436	129.511	.536	.870
X10	62.7692	131.024	.573	.869
X11	62.1282	127.957	.606	.868
X12	62.0256	128.447	.561	.869
X13	61.6667	133.965	.515	.871
X14	62.1538	128.134	.618	.867
X15	61.6923	135.429	.455	.873
X16	61.6923	136.377	.389	.875
X17	62.4103	135.933	.268	.880
X18	63.1282	137.378	.294	.877
X19	62.3590	134.710	.397	.874
X20	62.8205	135.730	.318	.877
X21	62.8974	136.042	.306	.878

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	21

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas

		Correlations													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
X01	Pearson Correlation	1	.515**	.466**	.225	.035	.169	.116	.505**	.015	.355	.248	.234	.093	.183
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.169	.833	.303	.483	.001	.928	.026	.131	.153	.571	.264
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X02	Pearson Correlation	.515**	1	.323	.121	.173	.241	.287	.381**	.082	.218	.348**	.420**	.424**	.323
	Sig. (2-tailed)	.001		.045	.485	.293	.139	.076	.017	.575	.182	.030	.008	.007	.045
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X03	Pearson Correlation	.466**	.323	1	.298	.215	.289	.522**	.437**	.223	.407**	.527**	.360	.262	.367
	Sig. (2-tailed)	.003	.045		.085	.189	.074	.001	.005	.173	.010	.001	.024	.107	.022
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X04	Pearson Correlation	.225	.121	.298	1	.265	.252	.368	.319	.271	.559**	.276	.174	.122	.345
	Sig. (2-tailed)	.169	.485	.065		.116	.121	.057	.048	.095	.000	.089	.290	.481	.031
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X05	Pearson Correlation	.035	.173	.215	.255	1	.326	.444**	.304	.445**	.432**	.400	.242	.234	.366
	Sig. (2-tailed)	.833	.293	.189	.116		.043	.005	.060	.005	.006	.012	.137	.152	.026
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X06	Pearson Correlation	.169	.241	.289	.252	.326	1	.641**	.403	.402	.296	.479**	.363	.437**	.360
	Sig. (2-tailed)	.303	.139	.074	.121	.043		.000	.011	.011	.068	.002	.023	.005	.025
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X07	Pearson Correlation	.116	.287	.522**	.368	.444**	.641**	1	.416**	.589**	.419**	.706**	.485**	.553**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.483	.076	.001	.057	.005	.000		.009	.000	.008	.000	.003	.000	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X08	Pearson Correlation	.505**	.381	.437**	.319	.304	.403	.416**	1	.475**	.279	.240	.271	.197	.413
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.005	.048	.060	.011	.009		.002	.086	.142	.095	.229	.009
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X09	Pearson Correlation	.015	.082	.223	.271	.445**	.402	.589**	.475**	1	.251	.379	.207	.538**	.219
	Sig. (2-tailed)	.928	.575	.173	.095	.005	.011	.000	.002		.124	.017	.207	.000	.180
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	

X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Total
.264	.227	.028	.091	-.077	.135	.078	.434**
.105	.165	.868	.583	.841	.411	.839	.006
39	39	39	39	39	39	39	39
.130	.435**	.128	.133	.254	.107	.026	.534**
.430	.006	.437	.419	.119	.518	.876	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.038	-.037	.078	.184	.186	.031	.020	.566**
.820	.823	.837	.262	.257	.852	.901	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.295	-.022	.291	-.149	.261	.190	.226	.583**
.068	.893	.072	.366	.108	.246	.166	.001
39	39	39	39	39	39	39	39
.136	.289	.235	.388	.186	.179	.265	.571**
.410	.074	.150	.015	.258	.275	.103	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.245	.294	.051	.090	.204	.252	.194	.616**
.133	.069	.758	.555	.213	.122	.237	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.334	.401	.204	.106	.165	.101	.225	.756**
.038	.011	.212	.520	.315	.541	.169	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.334	.263	.144	.151	.185	.313	.286	.647**
.038	.105	.382	.359	.260	.053	.077	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.463	.525**	.181	.215	.259	.190	.041	.683**
.003	.001	.271	.189	.112	.247	.895	.000
39	39	39	39	39	39	39	39

X10	Pearson Correlation	.355 <sup>**</sup>	.218	.407 <sup>**</sup>	.559 <sup>**</sup>	.432 <sup>**</sup>	.296	.419 <sup>**</sup>	.279	.251	1	.448 <sup>**</sup>	.359	.193	.426 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.026	.162	.010	.000	.005	.068	.008	.086	.124		.004	.025	.239	.007
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X11	Pearson Correlation	.246	.348 <sup>**</sup>	.527 <sup>**</sup>	.276	.400 <sup>**</sup>	.479 <sup>**</sup>	.706 <sup>**</sup>	.240	.379	.448 <sup>**</sup>	1	.689 <sup>**</sup>	.544 <sup>**</sup>	.440 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.131	.030	.001	.089	.012	.002	.000	.142	.017	.004		.000	.000	.005
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X12	Pearson Correlation	.234	.420 <sup>**</sup>	.380 <sup>**</sup>	.174	.242	.363 <sup>**</sup>	.485 <sup>**</sup>	.271	.207	.359	.699 <sup>**</sup>	1	.482 <sup>**</sup>	.488 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.024	.290	.137	.023	.003	.095	.207	.025	.000		.002	.003
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X13	Pearson Correlation	.093	.424 <sup>**</sup>	.262	.122	.234	.437 <sup>**</sup>	.553 <sup>**</sup>	.197	.538 <sup>**</sup>	.193	.544 <sup>**</sup>	.482 <sup>**</sup>	1	.171
	Sig. (2-tailed)	.571	.007	.107	.461	.152	.005	.000	.229	.000	.239	.000	.002		.297
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X14	Pearson Correlation	.193	.323 <sup>**</sup>	.367 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	.356 <sup>**</sup>	.360 <sup>**</sup>	.527 <sup>**</sup>	.413 <sup>**</sup>	.219	.426 <sup>**</sup>	.440 <sup>**</sup>	.468 <sup>**</sup>	.171	1
	Sig. (2-tailed)	.264	.045	.022	.031	.026	.025	.001	.009	.160	.007	.005	.003	.297	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X15	Pearson Correlation	.264	.130	.038	.295	.136	.245	.334 <sup>**</sup>	.334 <sup>**</sup>	.463 <sup>**</sup>	.311	.404 <sup>**</sup>	.504 <sup>**</sup>	.408 <sup>**</sup>	.377 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.105	.430	.820	.068	.410	.133	.038	.038	.003	.054	.011	.001	.010	.018
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X16	Pearson Correlation	.227	.435 <sup>**</sup>	-.037	-.022	.289	.294	.401 <sup>**</sup>	.263	.525 <sup>**</sup>	-.003	.258	.280	.393	.121
	Sig. (2-tailed)	.165	.006	.823	.863	.074	.069	.011	.105	.001	.985	.112	.110	.013	.462
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X17	Pearson Correlation	.028	.128	.078	.291	.235	.051	.204	.144	.181	.167	.142	-.001	.000	.452 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.868	.437	.637	.072	.150	.758	.212	.382	.271	.311	.387	.993	1.000	.004
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X18	Pearson Correlation	.091	.133	.184	-.149	.386 <sup>**</sup>	.098	.106	.151	.215	.230	.008	.147	.206	.110
	Sig. (2-tailed)	.593	.419	.262	.366	.015	.555	.520	.359	.189	.160	.960	.371	.207	.507
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

.311	-.003	.167	.230	.171	.186	.372	.628 <sup>**</sup>
.054	.985	.311	.160	.297	.257	.020	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.404 <sup>**</sup>	.258	.142	.008	.117	-.168	-.031	.665 <sup>**</sup>
.011	.112	.387	.960	.476	.304	.851	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.504 <sup>**</sup>	.260	-.001	.147	.333	.097	.015	.627 <sup>**</sup>
.001	.110	.993	.371	.038	.556	.926	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.408 <sup>**</sup>	.393	.000	.206	.229	.129	-.037	.567 <sup>**</sup>
.010	.013	1.000	.287	.160	.434	.824	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
.377 <sup>**</sup>	.121	.452 <sup>**</sup>	.110	.306	.137	.406	.674 <sup>**</sup>
.018	.462	.004	.587	.059	.485	.010	.000
39	39	39	39	39	39	39	39
1	.321	-.053	-.068	.297	.204	.031	.510 <sup>**</sup>
	.046	.748	.681	.068	.212	.849	.001
39	39	39	39	39	39	39	39
.321 <sup>**</sup>	1	.121	.273	.257	.115	-.162	.450 <sup>**</sup>
.046		.462	.092	.114	.486	.324	.004
39	39	39	39	39	39	39	39
-.053 <sup>**</sup>	.121	1	.124	.147	.030	.438 <sup>**</sup>	.361 <sup>**</sup>
.748	.462		.453	.371	.855	.005	.024
39	39	39	39	39	39	39	39
-.068 <sup>**</sup>	.273	.124	1	.351	.414 <sup>**</sup>	.258	.367 <sup>**</sup>
.681	.092	.453		.029	.008	.112	.022
39	39	39	39	39	39	39	39
.947	.947	.147	.961	1	.438 <sup>**</sup>	.106	.407 <sup>**</sup>

X19	Pearson Correlation	-.077	.254	.186	.261	.186	.204	.165	.185	.259	.171	.117	.333*	.229	.306
	Sig. (2-tailed)	.641	.119	.257	.108	.258	.213	.315	.260	.112	.297	.476	.038	.160	.059
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X20	Pearson Correlation	.135	.107	.031	.190	.179	.252	.101	.313	.190	.186	-.169	.097	.129	.137
	Sig. (2-tailed)	.411	.518	.852	.246	.275	.122	.541	.053	.247	.257	.304	.556	.434	.405
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X21	Pearson Correlation	.078	.026	.020	.226	.265	.194	.225	.286	.041	.372	-.031	.015	-.037	.406*
	Sig. (2-tailed)	.639	.876	.901	.166	.103	.237	.169	.077	.805	.020	.851	.926	.824	.010
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Total	Pearson Correlation	.434**	.534**	.566**	.503**	.571**	.616**	.756**	.647**	.603**	.628**	.665**	.627**	.567**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	.297	.257	.147	.351	1	.438**	.105	.467**
	.066	.114	.371	.029		.005	.524	.003
	39	39	39	39	39	39	39	39
	.204	.115	.030	.414**	.438**	1	.532**	.399*
	.212	.486	.855	.009	.005		.000	.012
	39	39	39	39	39	39	39	39
	.031	-.162	.438**	.258	.105	.532**	1	.388*
	.849	.324	.005	.112	.524	.000		.15
	39	39	39	39	39	39	39	39
	.510**	.450**	.361**	.367**	.467**	.399*	.388*	1
	.001	.004	.024	.022	.003	.012	.015	
	39	39	39	39	39	39	39	39

Double-click to activate

## Lampiran 8. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Mu. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 2431/UN21.3/KM.05.01/2021  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 April 2021

Yth. Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi  
Provinsi Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama :

Nama : Rahma Julia Hastirani  
NIM : A1C317052  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Jurusan : Pendidikan MIPA  
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. M. Hidayat, M.Pd  
2. Rahma Dani, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Di Kelas XI MIPA SMAN 11 Muaro Jambi"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu dari tanggal 14 April s.d 8 Mei 2021.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,



Tembusan Yth:

1. Dekan
2. Kajar, Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jambi

## Lampiran 9. Keterangan Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI**



Alamat : Jl. Lintas Timur km 16 Mendalo Darat Kec. Jambi Luar Kota Kode Pos : 36361

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/146/SMAN11-MJ/TV/2021

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi dengan ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Julia Hastirani  
NIM : A1C317052  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Skripsi " Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi" Pada Tanggal 14 April s.d 8 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan kami berikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.

DIBERIKAN DI : MENDALO DARAT

PADA TANGGAL : 15 April 2021



## Lampiran 10. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Rahma Julia Hastirani adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Dilahirkan di Kuala Tungkal, pada tanggal 27 Juli 1999 dari pasangan Bapak Hasanudin dan Ibu Mutiah. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2005-2011 di SDN 1/V Kuala Tungkal. Pada tahun 2011-2014 penulis melanjutkan pendidikan jenjang SMP di SMPN 2 Kuala Tungkal. Pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan pendidikan jenjang SMA di SMAN 1 Kuala Tungkal. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Jambi melalui jalur SMMPTN. Pada masa kuliah penulis mengikuti beberapa Organisasi-organisasi kampus seperti BEM FKIP, EXIST serta organisasi di program sendiri yaitu IMAPEFSI.